

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM
RENTANG KISAH DAN RELEVANSINYA DENGAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL ALAMIN**

SKIRPSI

OLEH

Amelia Khoirun Nisa'

NIM.210101110123



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM
RENTANG KISAH DAN RELEVANSINYA DENGAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL ALAMIN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

OLEH

Amelia Khoirun Nisa'

NIM.210101110123



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Proposal skripsi dengan judul "**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rentang Kisah Dan Relevansinya Dengan Profil Petajar Rahmatan lil Alamin**" oleh Amelia Khoirun Nisa' ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang Skripsi.

Dosen Pembimbing



Benny Afwadi, M. Hum
19900202 201503 1 005

Mengetahui,
Ketua Program Studi



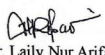
Dr. Laili Nur Arifa, M.Pd.I
19900528 201801 2 003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rentang Kisah Dan Relevansinya Dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin” oleh Amelia Khoirun Nisa’ ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 22 Juni 2026

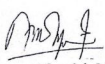
Dewan Penguji,


Dr. Laily Nur Arifa, M. PdI
NIP. 19900528 201801 2 003

Penguji


Fahim Khasani, M.A.
NIP. 19900710 201903 1 012

Ketua


Benny Afwadzi, M. Hum
NIP. 19900202 201503 1 005

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 49730823 200003 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Benny Afwadi, M. Hum

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 12 Juni 2022

Hal : Skripsi Amelia Khoirun Nisa'

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang terhormat, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik kepenulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Amelia Khoirun Nisa'

Nim : 210101110123

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter
Dalam Film Rentang Kisah Dan Relevansinya Dengan PZFA

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum

Pembimbing



Benny Afwadi, M. Hum
19900202 201503 1 005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia Khoirun Nisa*
NIM : 210101110123
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rentang
Kisah Dan Relevansinya Dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil
Alamin

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini adalah karya saya pribadi, bukan plagiasi dari karya yang ditulis/ diterbitkan orang lain. Terkait temuan dan pendapat orang lain dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan pula dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari terdapat unsur-unsur plagiasi pada skripsi ini, maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 9 Maret 2026
Hormat Saya,


Amelia Khoirun Nisa*
210101110123

LEMBAR PERNYATAAN KESESUAIAN BERKAS

SURAT PERNYATAAN KESESUAIAN BERKAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia Khoirun Nisa'
NIM : 210101110123
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film
Rentang Kisah Dan Relevansinya Dengan Profil Pelajar
Rahmatan Lil Alamin
Email : 210101110123@student.uin-malang.ac.id
Dosen Pembimbing : Benny Afwadzi, M. Hum
NIP : 19900202 201503 1 005

Dengan ini menyatakan bahwa berkas yang saya lampirkan sesuai dengan persyaratan ujian skripsi yang diselenggarakan oleh jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 9 Maret 2026
Hormat Saya,


Amelia Khoirun Nisa'
210101110123

HALAMAN MOTTO

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia”

(Baskara Putra-Hindia)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur yang mendalam ke hadirat Allah SWT serta shalawat dan salam yang selalu tercurah bagi baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan ketulusan hati, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya Bapak Khoirul Arif dan Ibu Ulfatun Nikmah yang senantiasa memberikan nasihat, bimbingan, limpahan doa dan Kasih sayang yang selalu mengiringi langkah kecil saya.

Adik saya Muhammad Syamsul Ma'arif yang aktif memberikan semangat serta dukungan secara langsung ataupun tidak langsung, terima kasih sudah ikut serta dalam proses pendewasaan kakakmu selama menempuh pendidikan. Tumbuhlah dengan baik dan menjadi versi paling hebat.

Hormat dan rasa terima kasih saya tujukan kepada para guru, dosen, dan ustadz/ustadzah yang telah mengajar, membimbing dan menyertai saya dengan doa yang penuh keikhlasan.

Teman kecil saya Ilfi Nur Diani (V) yang selalu menemani langkah kecil saya. Mungkin awal pertemuan kita tidak meninggalkan kesan yang baik namun 19 tahun pertemanan yang terjalin mengajarkan arti dukungan nyata bagi saya.

Teman saya Muhammad Firdaus El Hasyim (Ido) terima kasih sudah menjadi teman, sahabat, dan saudara yang selalu menguatkan serta membersamai setiap langkah saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga karir dan *carrier*mu seimbang, capailah cita-citamu, pulang dengan penuh kebanggaan dan kembali menjadi kesayangan keluargamu.

Anak Perempuan pertama dan juga sosok kakak Amelia Khoirun Nisa' meskipun tidak sempurna, meskipun belum berhasil terima kasih sudah bertahan sejauh ini, selamat atas pencapaianmu semoga harapan, mimpi, dan cita-citamu dikemudian hari dapat menjadi kenyataan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alaamin, Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat merampungkan skripsi dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rentang Kisah Dan Relevansinya Dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin”, guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat dan juga salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia dari zaman jahiliyah menuju cahaya kebenaran, yakni *Ad-dinul Islam*. Peneliti menyadari bahwa selesainya karya ilmiah ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan doa dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf dan jajaran.
2. Dr. H. Muhammad Walid, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Benny Afwadzi M.Hum. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran, perhatian, dan keikhlasan telah meluangkan waktu serta pikiran

untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini selesai.

5. Dr.Imron Rossidy, M.Th, M.Ed selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan bantuan sejak semester awal hingga akhir perkuliahan.
6. Bapak Khoirul Arif ayahanda tercinta yang tiada henti mengalirkan kekuatan doa, kasih sayang, motivasi, dan mengusahakan segala yang terbaik untuk penulis.
7. Ibu Ulfatun Nikmah ibu saya yang telah menjadi penyemangat dan pendukung penulis dalam menjalankan perkuliahan dan menyelesaikan tugas akhir ini
8. Muhammad Syamsul Ma'arif adik saya yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat dalam setiap langkah penulis.
9. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah tulus membagikan ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman yang sangat berharga selama penulis menempuh perkuliahan.
10. Seluruh staf Tata Usaha Prodi, Fakultas, Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ramah memberikan pelayanan terbaik, membantu, dan mempermudah segala urusan administratif penulis selama menempuh perkuliahan.
11. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2021, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan solidaritasnya selama ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan semua pihak yang membutuhkan.

Malang, 10 Juni 2026
Hormat Saya,

Amelia Khoirun Nisa'
210101110123

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا=a	ز=z	ق=q
ب=b	س=s	ك=k
ت=t	ش=sh	ل=l
ث=ts	ص=sh	م=m
ج=j	ض=dl	ن=n
ح=h	ط=th	و=w
خ=kh	ظ=zh	ه=h
د=d	ع='	ء='
ذ=dz	غ=gh	ي=y
ر=r	ف=f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang= ā

Vokal (i) Panjang= ī

Vokal (u) Panjang= ū

C. Vokal Diftong

او=aw

أي=ay

او=aw

إي=ī

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KESESUAIAN BERKAS	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK.....	xx
ABSTRACT	xxi
ملخص	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas penelitian	8
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
A. Kajian Teori.....	18
1. Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	18

a.	Pengertian Pendidikan	18
b.	Pengertian Karakter	19
c.	Pengertian Pendidikan Karakter	20
d.	Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	21
e.	Tujuan pendidikan karakter.....	25
2.	Film Rentang Kisah.....	26
a.	Pengertian film	26
b.	Film Rentang Kisah	27
3.	Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin	28
B.	Kerangka Konseptual.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....		44
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B.	Data dan Sumber Data.....	45
1.	Sumber Data Primer	45
2.	Sumber Data Skunder.....	45
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	46
D.	Analisis Data	47
E.	Pengecekan Keabsahan Data.....	48
F.	Prosedur Penelitian	48
1.	Tahap Perencanaan.....	49
2.	Tahap Pelaksanaan	49
3.	Tahap Penyelesaian	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		51
A.	PAPARAN DATA.....	51
1.	Profil Film Rentang Kisah	51
2.	Tim Produksi Film Rentang Kisah	52
3.	Karakter Tokoh Utama Dalam Film Rentang Kisah	53
4.	Sinopsis Film Rentang Kisah	55

B. HASIL PENELITIAN	56
1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rentang Kisah	56
2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam film Rentang kisah dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.....	64
BAB V PEMBAHASAN.....	70
A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rentang kisah	70
b) Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rentang Kisah Dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin	84
BAB VI.....	97
PENUTUP	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel II. 1 Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin	23
Tabel IV. 1 Tim Produksi Film rentang Kisah.....	52
Tabel IV. 2 Analisis adegan menit 3:31-3:58	57
Tabel IV. 3 Analisis adegan menit 14:00-14:09	57
Tabel IV. 4 Analisis adegan menit 53:39-56:05	57
Tabel IV. 5 Analisis adegan menit 1:07:24-1:08:03	58
Tabel IV. 6 Analisis adegan menit 1:08:08-1:11:02.....	58
Tabel IV. 7 Analisis adegan menit 1:16:20-1:38:20	58
Tabel IV. 8 Analisis adegan menit 50:05-50:44	59
Tabel IV. 9 Analisis adegan menit 8:42-9:17	59
Tabel IV. 10 Analisis adegan menit 33:00-33:17	60
Tabel IV. 11 Analisis adegan menit 53:00-53:18	60
Tabel IV. 12 Analisis adegan menit 54:34-55:51	60
Tabel IV. 13 Analisis adegan menit 6:56-7:38	60
Tabel IV. 14 Analisis adegan menit 1:19-1:43	61
Tabel IV. 15 Analisis adegan menit 1:14:09-1:14:16	61
Tabel IV. 16 Analisis adegan menit 46:21-46:27	61
Tabel IV. 17 Analisis adegan 33:23-35:57	62
Tabel IV. 18 Analisis adegan menit 46:53-47:17	62
Tabel IV. 19 Analisis adegan menit 1:01:34-1:02:07	62
Tabel IV. 20 Analisis adegan menit 52:06-52:32	63
Tabel IV. 21 Temuan Penelitian	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Poster film Rentang Kisah	51
Gambar 4. 2 Tokoh Gita (tanpa hijab).....	53
Gambar 4. 3 Tokoh Gita (berhijab).....	53
Gambar 4. 4 Paul.....	54
Gambar 4. 5 Papa Gita	54
Gambar 4. 6 Mama Gita.....	55
Gambar 4. 7 Gambar Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter film Rentang Kisah dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA)	69

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 Poster film Rentang Kisah	103
lampiran 2 Temuan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rentang Kisah.....	104
lampiran 3 Jurnal Bimbingan.....	107
lampiran 4 Biodata Penulis	109

ABSTRAK

Nisa', Amelia Khoirun. 2026. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film rentang Kisah dan Relevansinya Dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Skripsi, Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi Benny Afwadzy, M. Hum.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Film rentang Kisah, Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

Memasuki era digital, hilangnya batasan ruang dan waktu memicu pergeseran moralitas serta fenomena degradasi moral di kalangan generasi muda. Ironisnya, kemerosotan moral ini marak terjadi di lingkungan pendidikan, mulai dari kasus perundungan hingga tindakan ekstremisme siswa. Hal ini diperparah oleh kurikulum yang masih berorientasi pada capaian akademik. Sebagai respon untuk menanggulangi hal tersebut konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) hadir dalam sistem pendidikan untuk mengkolaborasikan aspek kognitif dan afektif. Digitalisasi membawa kemudahan untuk mengakses berbagai konten tontonan, seperti halnya konten hiburan seperti film. Perlu digaris bawahi tidak semua film menyajikan isi yang layak dijadikan sebagai teladan meskipun demikian ada film yang menyajikan nilai-nilai pendidikan karakter yang bahkan relevan dengan profil pelajar rahmatan lil alamin seperti film rentang kisah Garapan Falcon entertainment. Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Rentang Kisah (2) untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Rentang Kisah dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik dokumentasi dengan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan menganalisis dialog, gesture tokoh, dan peristiwa yang ada dalam film.

Adapun hasil penelitian ini adalah: (1) ditemukan sepuluh nilai pendidikan karakter dalam film Rentang kisah meliputi nilai pendidikan karakter religius, jujur, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, menghargai prestasi, bersahabat, gemar membaca, dan tanggung jawab. (2) Sembilan dari sepuluh nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan tersebut relevan dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Nilai-nilai tersebut meliputi religius relevan dengan berimbang (*tawāzun*) keteladanan (*qudwah*) dan berkeadaban (*taaddub*), jujur relevan dengan adil dan konsisten (*i'tidāl*), kerja keras relevan dengan dinamis dan inovatif (*tathawwur wa Ibtikâr*), mandiri relevan dengan dinamis dan inovatif (*tathawwur wa Ibtikâr*), demokratis relevan dengan musyawarah (*Syūra*), rasa ingin tau relevan dengan dinamis dan inovatif (*tathawwur wa Ibtikâr*), menghargai prestasi relevan dengan berkeadaban (*taaddub*), bersahabat relevan dengan toleransi (*tasāmuh*) dan kesetaraan (*musāwah*), dan tanggung jawab relevan dengan adil dan konsisten (*i'tidāl*).

ABSTRACT

Nisa', Amelia Khoirun. 2026. *The Values of Character Education in Story Range Films and Their Relevance to the Student Profile of Rahmatan Lil Alamin*. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Islamic University Malang. Thesis Supervisor Benny Afwadzy, M. Hum.

Keywords: Character Education Values, Story Range Films, Rahmatan Lil Alamin's Student Profile.

Entering the digital era, the loss of space and time boundaries triggers a shift in morality and the phenomenon of moral degradation among the younger generation. Ironically, this moral deterioration is rampant in the educational environment, ranging from bullying cases to student extremism. This is exacerbated by the curriculum that is still oriented towards academic achievement. In response to overcome this, the concept of the Rahmatan Lil Alamin Student Profile (PPRA) is present in the education system to collaborate cognitive and affective aspects. Digitalization brings ease of access to various viewing content, as well as entertainment content such as movies. It should be underlined that not all films present content that is worthy of being used as an example, even so, there are films that present character education values that are even relevant to the profile of rahmatan lil alamin students, such as the story range film by Falcon entertainment. This study aims to (1) find out the values of character education in the film *Rangang Story* (2) to find out the relevance of the values of character education in the film *Rangang Saga* with the Student Profile of Rahmatan Lil Alamin.

This research uses a qualitative approach and a type of library *research*. The data collection technique used by the researcher is a documentation technique with a *content analysis* technique by analyzing dialogues, character gestures, and *pristiwa* in the film.

The results of this study are: (1) ten character education values in the film *Story range* include the values of religious character education, honesty, hard work, independence, democracy, curiosity, appreciation for achievements, friendship, love of reading, and responsibility. (2) Nine of the ten character education values found were relevant to the Student Profile of Rahmatan Lil Alamin. These values include religious relevance to balance (*tawāzun*), exemplary (*qudwah*) and civilized (*taaddub*), honest, relevant, fair and consistent (*i'tidāl*), hard work relevant to dynamic and innovative (*tathawwur wa Ibtikâr*), independent relevant to dynamic and innovative (*tathawwur wa Ibtikâr*), democratic relevant to deliberation (*Syūra*)., curiosity is relevant to dynamic and innovative (*tathawwur wa Ibtikâr*), appreciation of achievements is relevant to civility (*taaddub*), friendship is relevant to tolerance (*tasāmuḥ*) and equality (*musāwah*), and responsibility is relevant fairly and consistently (*i'tidāl*).

ملخص

نيسا، أميليا خيرون. 2026. قيم تعليم الشخصيات في أفلام القصة وأهميتها في ملف الطالب لرحمتان ليل الأمين. أطروحة، قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية، مالانغ. مشرف الأطروحة بيني أفوازي، ماجستير في الهام.

الكلمات المفتاحية: تعليم الشخصيات القيم، أفلام نطاق القصص، ملف الطالب لرحمتان ليل الأمين.

مع دخول العصر الرقمي، يؤدي فقدان حدود الزمان والمكان إلى تحول في الأخلاق وظاهرة الانحطاط الأخلاقي بين الجيل الأصغر. ومن المفارقات أن هذا التدهور الأخلاقي منتشر في البيئة التعليمية، بدءاً من حالات التنمر إلى التطرف الطلابي. ويزداد الأمر سوءاً بسبب المنهج الذي لا يزال موجهاً نحو التحصيل الأكاديمي. استجابة لتجاوز ذلك، يتبنى مفهوم ملف الطالب لرحمتان للعلمين (PPRA) في النظام التعليمي للتعاون بين الجوانب المعرفية والعاطفية. توفر الرقمنة سهولة الوصول إلى محتوى مشاهدة متنوع، بالإضافة إلى محتوى ترفيهي مثل الأفلام. يجب التأكيد على أن ليس كل الأفلام تقدم محتوى يستحق أن يستخدم كمثال، ومع ذلك، هناك أفلام تقدم قيم تعليم الشخصيات ذات صلة حتى بملف طلاب لرحمتان للعلمين، مثل فيلم Story Range من إنتاج فالكون إنترتينمنت. تهدف هذه الدراسة إلى (1) اكتشاف قيم تعليم الشخصية في فيلم قصة رانغانغ (2) لمعرفة مدى أهمية قيم تعليم الشخصية في فيلم "ساجا رانغانغ" مع ملف الطالب لرحمتان ليل الأمين.

يستخدم هذا البحث نهجاً نوعياً ونوعاً من البحث في المكتبة. تقنية جمع البيانات التي يستخدمها الباحث هي تقنية توثيق مع تقنية تحليل المحتوى من خلال تحليل الحوارات وإيماءات الشخصيات والبريستيف في الفيلم.

نتائج هذه الدراسة هي: (1) عشر قيم تعليمية للشخصيات في نطاق الفيلم تشمل قيم تعليم الشخصية الدينية، الصدق، العمل الجاد، الاستقلال، الديمقراطية، الفضول، تقدير الإنجازات، الصداقة، حب القراءة، والمسؤولية. (2) تسع من قيم تعليم الشخصية العشر التي تم العثور عليها كانت ذات صلة بملف الطالب لرحمتان ليل الأمين. تشمل هذه القيم الصلة الدينية بالتوازن (التواصل)، النموذج (القوة) والمتحضر (العباد)، النزاهة، الصلة، العدالة والاتساق (العبادة)، العمل الجاد المرتبط بالديناميكية والابتكارية (ثور و/ابتكار)، الاستقلالية ذات الصلة بالديناميكية والمبتكرة (التأثير و/ابتكار)، الديمقراطية ذات الصلة بالمداولات (سيورا)، الفضول المرتبط بالديناميكية والابتكارية (ثور و/ابتكار)، وتقدير الإنجازات مرتبط بالتهذيب (تادب)، والصداقة مرتبطة بالتسامح (التصماء) والمساواة (الموساوي)، والمسؤولية ذات صلة بعدل وثبات (الكتاب).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era digital dimana ruang dan waktu bukan lagi menjadi satu hambatan tentunya berdampak pada cara berinteraksi satu individu dengan dunia disekitarnya.¹ Pergeseran pola interaksi ini akan terlihat lebih jelas pada generasi muda yang masif menggunakan teknologi dalam kesehariannya. Hilangnya Batasan ruang, waktu hingga barrier usia memudahkan pengguna untuk mengakses berbagai informasi hingga media sebagai sarana hiburan. Meski demikian informasi yang tersaji tidak memiliki batasan yang jelas. Akibatnya konten yang ditampilkan kerap kali menyuguhkan informasi hoax atau tidak etis.²

Hilangnya batasan ruang dan waktu bermuara pada pergeseran moralitas, seperti satu hal yang mulanya dianggap tabu kemudian dinormalisasikan di era ini. Tidak menutup kemungkinan dengan hilangnya batasan ruang dan waktu tanpa disertai dengan filter yang tepat akan berdampak terhadap kemerosotan moral. Kemerosotan moral atau degradasi moral merupakan isu yang gencar diperbincangkan dalam ranah pendidikan. Pasalnya memasuki era digital dimana batasan ruang dan waktu tidak lagi relevan. Menanggapi hal tersebut muncul kekhawatir akan

¹ Muhammad Ali Ramdhani, 'Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter', *Journal of Industrial Relations*, 26.1 (1984), h.112–19 <<https://doi.org/10.1177/002218568402600108>>.

² Yulia Pratiwi, Ammar Ammar, and Chanifudin Chanifudin, 'Dampak Teknologi Dan Fenomena Degradasi Moral Menurut Perspektif Pendidikan Islam', *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 5.2 (2024), h.324 <<https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i2.8656>>.

dampak negatif *digital era* terhadap tatanan hidup bangsa dan negara yang berpegang teguh pada nilai Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, NKRI dan Undang-Undang Dasar 1945.³

Ironisnya kemajuan teknologi yang seharusnya dimaksimalkan guna membuka peluang baru belum bisa tercapai. Pasalnya fenomena degradasi moral ini melatarbelakangi terjadinya berbagai kasus penyimpangan, sayangnya penyimpangan-penyimpangan tersebut kerap kali terjadi di lingkup pendidikan yang seharusnya menjadi filter terhadap dampak negatif kemajuan yang ada. Perundungan, pelecehan, hingga kasus kenakalan remaja mulai marak terjadi di sekolah. KPAI dan Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) mencatat adanya trend lonjakan kekerasan yang terjadi dilingkup pendidikan. Pada 2023, tercatat 285 kasus. Angkanya melonjak menjadi 573 kasus pada 2024, naik lebih dari dua kali lipat. Sebanyak 31 persen dari kasus tersebut berkaitan langsung dengan perundungan.⁴ November tahun 2025 terjadi kasus ledakan di salah satu SMA negeri Jakarta, dimana terduga pelaku merupakan siswa aktif sekolah tersebut.⁵ Upaya pengeboman disinyalir akibat perundungan yang diterima serta kurangnya pengawasan dan konsumsi konten yang memuat paham ekstrimisme.⁶

³ Madrasah Direktorat KSKK, 'Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2022, h.4.

⁴ 'Data Gabungan: Jumlah Kasus Perundungan Naik Dua Kali Lipat', *Pusiknas Bareskrim Polri*, 2025. <https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/data_gabungan:_jumlah_kasus_perundungan_naik_dua_kali_lipat>.

⁵ Swinarno, Chandra, and Novian Ardiyansyah. 2025. "Bukan Jaringan Terorisme Densus 88 Sebut Pelaku Ledakan SMAN 72 Lakukan Copycat." *Tribun Palu.com*.

⁶ Swinarno, and Novian Ardiyansyah. 2025. "Pelaku Bom SMA 72 Jakarta Terungkap! Kapolri: Pelajar Sekolah Itu Sendiri, Korban Bully? Swara.com.

Banyaknya kasus penurunan moral yang terjadi kerap kali diperparah dengan minimnya internalisasi pendidikan karakter dan etika dalam kurikulum. Budaya konservatif yang mengedepankan prestasi akademik dan mengesampingkan perkembangan karakter peserta didik.⁷ Akibatnya siswa tumbuh tanpa fondasi dasar karakter yang kokoh sebagai filter di era digital. Sayangnya karakter satu individu tidak dapat terbentuk dengan sendirinya karakter harus dibentuk melalui pendidikan berkelanjutan. Sangat disayangkan pendidikan yang seharusnya menjadi *problem solving* untuk meredam dampak negatif kemajuan nyatanya belum belum membuahkan hasil. Arah dan tujuan pendidikan perlu disesuaikan guna menciptakan ekosistem pendidikan tidak lagi terpusat pada perkembangan akademik, melainkan perkembangan akademik yang diimbangi dengan pendidikan karakter. Pada era ini pendidikan karakter atau *character development* perlu dilibatkan sebagai salah satu aspek utama dalam proses pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan proses berkelanjutan dimana peserta didik akan diajarkan, dibiasakan dan ditanamkan nilai-nilai kebaikan tujuannya untuk menuntun siswa agar mampu menyikapi dan mengambil tindakan berdasarkan nilai-nilai yang telah ditanamkan. Selaras dengan hal tersebut konsep pendidikan karakter “Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA)” yang diusung oleh Lembaga pendidikan Islam di Indonesia hadir sebagai patokan dalam program pendidikan karakter di sekolah. Profil

⁷ Siti Aida Nurfasihah and others, ‘Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Dan Relevansinya Dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12.1 (2025), h.305–306 <<https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.5184>>.

Pelajar Rahmatan Lil Alamin sendiri memuat berbagai aspek nilai yang menandakan PPRA tidak hanya berfokus pada perkembangan kognitif, juga berfokus kepada penanaman nilai-nilai luhur bangsa. PPRA berfokus untuk mencetak pelajar yang mampu berpikir kritis, berketerampilan sosial dan mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman serta memiliki integritas moral dan spiritual.⁸

Fakta lapangan menunjukkan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan kumpulan dari poin-poin kompleks dan terkesan terlalu abstrak untuk dipahami terutama bagi kalangan remaja sehingga implementasinya dalam kehidupan sehari-hari kurang maksimal. Permasalahan tersebut mungkin terjadi karena PPRA merupakan acuan yang digunakan untuk segala jenjang pendidikan, disisi lain dalam masa pertumbuhan tiap usia memiliki perkembangan kognitif yang berbeda. Perkembangan kognitif erat kaitannya dengan level cara berpikir (*thinking*), mencari jalan keluar ketika menghadapi masalah (*problem solving*), pengambilan keputusan (*decision made*), kognitif (*intelligence*), potensi dan bakat (*aptitude*).⁹ Artinya kemampuan menerima, memahami, dan mencerna satu informasi akan berbeda bergantung pada tiap individu pada akhirnya akan menghasilkan *output* yang berbeda pula.

Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin selanjutnya disebut dengan PPRA menjadi gambaran sosok ideal pelajar Pancasila dilingkup madrasah,

⁸ Madrasah Direktorat KSKK, 'Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2022, h.1-4.

⁹ Ipit Saputri and others, 'Memahami Perkembangan Psikomotorik, Kognitif, Dan Afektif Pada Anak Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8.1 (2024), h.605.

karenanya perlu upaya internalisasi yang tepat untuk memaksimalkan penanaman poin-poin dari PPRA tersebut. Kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan menjadi jembatan untuk menginternalisasikan PPRA dengan lebih maksimal karena pendidikan yang baik adalah pendidikan yang relevan dengan zaman. Sudah sewajarnya pendidikan berkolaborasi dengan teknologi untuk menjawab tantangan kemajuan zaman serta mengarahkannya menjadi peluang baru dalam proses transfer ilmu pengetahuan hal ini berlaku juga untuk pendidikan karakter. Digitalisasi membawa kemudahan dalam mengakses berbagai konten sesuai dengan kebutuhan, seperti halnya konten hiburan seperti film. Bukan hanya sebuah tontonan film juga dapat digunakan sebagai pembelajaran. Banyak film menyuguhkan berbagai adegan yang dapat dipetik sebagai teladan dan direfleksikan dalam keseharian. Dengan ini film dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan konsep nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA).

Perlu diperhatikan bahwa tidak semua film menyajikan adegan yang layak untuk dijadikan teladan, mengingat tidak sedikit film yang memuat nilai-nilai negatif dalam alur ceritanya. Meskipun demikian masih banyak film yang memuat nilai-nilai positif bahkan relevan dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Salah film yang relevan dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin adalah film yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu film Rentang Kisah. Diangkat dari kisah nyata Rentang Kisah bercerita tentang tentang perjalanan hidup tokoh utama Gita Savitri Devi atau akrab disapa Gitsav.

Nama Gitsav sempat kembali ramai dibicarakan pada akhir 2024 lalu karena foto profilnya yang dicatut sebagai mahasiswa salah satu kampus di Thailand, disinyalir kampus tersebut merupakan kampus yang memberikan gelar kehormatan kepada salah satu artis papan atas Indonesia.¹⁰ Pemberitaan tersebut dibantah langsung oleh Gitsav melalui Instagram pribadinya, Gitsav menegaskan bahwa dirinya tidak pernah menempuh pendidikan dan berkaitan dengan gelar yang diberikan universitas di negara tersebut. Pemberitaan tersebut sontak membuat film Rentang Kisah yang mengisahkan perjalanan hidup Gitsav selama berkuliah di Jerman kembali dibicarakan.

Film Rentang Kisah bercerita tentang Gitsav seorang mahasiswa asal Indonesia yang sedang menjalankan studinya di Jerman. Menjadi minoritas di negara lain perlahan menuntun Gita untuk mencari makna hidup hingga menemukan kehangatan keluarga meski sedang berjauhan.¹¹ Menjadi minoritas dinegara asing menjadikan Gitsav sebagai pribadi yang kuat berkarakter dan memegang teguh ajaran agamanya. Sempat dilanda keraguan perlahan Gitsav mulai memahami dirinya sendiri, mengenal agamanya, dan juga memahami arti dari perjuangan dalam hidup.

Berdasarkan pemaparan menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Rentang Kisah untuk selanjutnya merelevansikannya dengan poin-poin

¹⁰ Mutmainah, 'Profil Gita Savitri Devi, Konten Kreator Yang Fotonya Dicatut Sebagai Mahasiswa UIPM Artikel Ini Telah Tayang Di JatimTIMES.Com Dengan Judul "Profil Gita Savitri Devi, Konten Kreator Yang Fotonya Dicatut Sebagai Mahasiswa UIPM"', *Jatim Imes*, 2024.

¹¹ Sirojul Khafid, 'Sinopsis Rentang Kisah Di Disney Plus: Cerita Hidup Gita Savitri', *Tirto.Id* <<https://tirto.id/sinopsis-rentang-kisah-di-disney-plus-cerita-hidup-gita-savitri-f4wk>>.

Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA). Oleh karena itu film tersebut akan ditelaah dan dikaji lebih mendalam pada penelitian dengan judul **Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rentang Kisah Dan Relevansinya Dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.**

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang sebelumnya telah dijabarkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Rentang Kisah?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter film Rentang kisah dengan profil pelajar rahmatan lil alamin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, memahami, serta memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Rentang Kisah.
2. Untuk mengetahui relevansi dari nilai-nilai karakter yang terkandung dalam film Rentang Kisah dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan untuk berbagai pihak baik dari sisi teoritis maupun praktis, manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Harapannya hasil dari penelitian ini mampu untuk memberi kontribusi terhadap pengembangan dunia pendidikan dengan memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter serta media alternatif untuk memvisualkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui film Rentang Kisah.

2. Manfaat Praktis

- a. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Rentang Kisah dapat dijadikan sebagai teladan pada era digitalisasi.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti di masa mendatang sebagai referensi dengan kajian penelitian relevan dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA)
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai film Rentang Kisah.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber ilmiah bagi lembaga pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan, mahasiswa, orang tua, atau masyarakat luas untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Rentang Kisah.

E. Orisinalitas penelitian

Guna mencegah terjadinya pengulangan penelitian dengan poin pembahasan yang sama, peneliti akan memaparkan berbagai judul penelitian terdahulu sebagai rujukan serta acuan peneliti. Berikut

merupakan daftar penelitian terdahulu sebagai pembanding yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

1. Skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rentang Kisah Karya Danial Fikri Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam” yang disusun oleh Raras Rahmatul Husna tahun 2021. Penelitian ini berfokus pada temuan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Rentang Kisah dan kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam.¹² Adapun perbedaan penelitian ini adalah melakukan relevansi temuan nilai-pendidikan karakter dalam film dengan Pendidikan Agama Islam berbeda dengan relevansi yang dilakukan peneliti yaitu dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Rentang Kisah.
2. Skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Rentang Kisah Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Di SMP” oleh Panggih Mutiara Jati pada tahun 2024.¹³ Sama halnya dengan penelitian sebelumnya perbedaan penelitian ini adalah melakukan relevansi temuan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film dengan Pendidikan Agama Islam berbeda dengan relevansi yang dilakukan peneliti yaitu dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

¹² Raras Rahmatul Husna, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rentang Kisah Karya Danial Fikri Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam’, 2021.

¹³ Panggih Mutiara Jati, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Rentang Kisah Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Di SMP’, *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5.1 (2024).

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu mengkaji film Rentang Kisah.

3. Jurnal Penelitian dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Dan Relevansinya Dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin” disusun oleh Siti Aida Nurfasihah, Ade Holis, Jafar Amirudin, dan Ani Siti Anisah pada tahun 2025.¹⁴ Penelitian ini melakukan kajian terhadap kandungan pendidikan pendidikan kitab Al-Akhlaq Lil Banin, melalui penelitian ini ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter seperti halnya kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dan toleransi yang ternyata relevan dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Perbedaan penelitian ini Adalah variable penelitian yang mana penelitian ini menggunakan kitab Al-Akhlaq Lil Banin sedangkan peneliti menggunakan fil Rentang Kisah. Persamaan penelitian ini Adalah menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter serta merelevansikan terhadap Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.
4. Skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Nussa Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam” oleh Yuni Pratiwi Ningsih tahun 2021.¹⁵ Penelitian ini melakukan kajian mengenai kandungan nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa yang selanjutnya nilai-nilai karakter seperti karakter religius, tanggung jawab, komunikatif, dan menghargai prestasi dimana nilai-

¹⁴ Nurfasihah, Siti Aida, Ade Holis, Jafar Amirudin, and Ani Siti Anisah. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Dan Relevansinya Dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 12, no. 1 (2025): h.304-316.

¹⁵ Yuni Pratiwi Ningsih, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Nussa-Rarra Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Anak Usia Sd/Mi’, *Skripsi*, 2020, 164 <<http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/16827>>.

nilai tersebut relevan dengan Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaan penelitian ini adalah melakukan relevansi temuan nilai-pendidikan karakter dalam film dengan Pendidikan Agama Islam berbeda dengan relevansi yang dilakukan peneliti yaitu dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Sedangkan persamaan penelitian ini Adalah saling menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film maupun serial film.

5. Jurnal penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin Dan Ipin” oleh Rizkiana Putri, Murtono, dan Himmatul Ulya tahun 2021.¹⁶ Penelitian ini berfokus pada temuan nilai-nilai pendidikan karakter dalam animasi Upin dan Ipin Adapun perbedaan penelitian ini Adalah variable yang digunakan peneliti menggunakan variable film rentang kisah sedangkan penelitian terdahulu menggunakan animasi Upin dan Ipin sebagai variable penelitiannya, selanjutnya penelitian ini tidak melakukan relevansi dengan temuan pendidikan karakternya sedangkan peneliti melakukan relevansi temuan nilai-nilai pendidikan karakter dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam sebuah film/animasi.

¹⁶ Rizkiana Putri, Murtono Murtono, and Himmatul Ulya, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin Dan Ipin’, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.3 (2021), 1253–63 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1401>>.

Tabel I. 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Sumber, Tahun, Bentuk (Skripsi/ Tesis/ Disertasi/ Jurnal)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Raras Rahmatul Husna, 2021, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rentang Kisah Karya Danial Fikri Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”, Skripsi (Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta).	Saling mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film	Temuan nilai-nilai pendidikan karakter direlevansikan terhadap Pendidikan Agama Islam	Temuan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Rentang Kisah direlevansikan dengan Profil Pelajar rahmatan Lil Alamin.
2	Panggih Mutiara Jati, 2024 “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Rentang Kisah Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Di SMP” Skripsi (Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto).	Saling mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film	Temuan nilai-nilai pendidikan karakter direlevansikan terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP	Temuan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Rentang Kisah direlevansikan dengan Profil Pelajar rahmatan Lil Alamin.
3	Nurfasihah, Siti Aida, Ade Holis, Jafar Amirudin, and Ani Siti Anisah, 2025 "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Dan Relevansinya	Saling menganalisis mengenai nilai-nilai pendidikan karakter	Objek penelitian yang dilakukan oleh Nurfasihah, Siti Aida, Ade Holis, Jafar Amirudin, and Ani Siti Anisah yaitu Kitab Al-Akhlaq Lil Banin	Variabel penelitian yang digunakan peneliti Adalah film Rentang Kisah

	Dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin” Jurnal (Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti).			
4	Yuni Prastiwi Ningsih, 2020 “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Nussa-Rarra Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Anak Usia Sd/Mi” Skripsi (Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).	Saling mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam sebuah tontonan	Temuan nilai-nilai pendidikan karakter direlevansikan terhadap Pendidikan Agama Islam jenjang SD/MI	Temuan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Rentang Kisah direlevansikan dengan Profil Pelajar rahmatan Lil Alamin.
5	Rizkiana Putri, Murtono Murtono, and Himmatul Ulya, 2021 “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin Dan Ipin” Jurnal (Jurnal Educatio)	Saling mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam sebuah film/film animasi	Temuan nilai-nilai pendidikan karakter tidak direlevansikan dengan nilai apapun	Temuan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Rentang Kisah direlevansikan dengan Profil Pelajar rahmatan Lil Alamin.

F. Definisi Istilah

1. Nilai

Nilai Adalah wujud dari tolak ukur segala sesuatu yang melekat tingkah laku satu individu baik maupun buruk melalui perspektif agama, moral, norma, tradisi, dan kultur yang dianut oleh masyarakat.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sendiri adalah upaya yang dilakukan dengan sadar guna menginternalisasikan nilai-nilai positif untuk membentuk kepribadian siswa harapannya dapat mengajarkan siswa kemampuan untuk mengambil keputusan (*decision made*) secara objektif, turut berkontribusi dalam keseharian berdasarkan norma dan etika yang berlaku.

3. Film Rentang Kisah

Film Rentang Kisah adalah film yang bergenre drama biografi Garapan Falcon Pictures, berdurasi 1 jam 38 tayang pertama kali pada 11 September 2020 di aplikasi streaming Disney+ Hotstar saat ini Film Rentang Kisah dapat disaksikan di platform streaming Vidio. Disutradarai oleh Danial Rifki film ini berhasil mendapatkan atensi tinggi karena dibintangi oleh aktris dan aktor terkenal seperti Beby Tsabina, Bio One, Junior Roberts hingga Cut Mini dan Donny Damara. Film yang diangkat dari kisah nyata membuat film ini mudah diterima oleh Masyarakat luas dan berhasil meraih penghargaan sebagai Film Terbaik pada Indonesia Movie Actors Awards 2021.

Film ini mengisahkan kehidupan Gita Savitri Devi atau akrab disapa Gita. Gita yang diperankan oleh Beby Tsabina memiliki mimpi besar, namun realita menuntutnya untuk beradaptasi lebih keras. Berangkat ke Jerman untuk menempuh pendidikan di tengah tekanan ekspektasi orang tua dan kesulitan finansial, Gita menemukan bahwa hidup di negeri orang tidak semudah unggahan di media sosial. Tinggal dinegara asing

sebagai minoritas membuat Gita mengalami krisis dalam hidupnya. Perbedaan budaya dan tekanan sosial membuat Gita kerap kali dibenturkan dengan berbagai situasi yang bertolak belakang dengan prinsip keluarga serta ajaran agamanya. Sepanjang film akan digambarkan berbagai konflik yang dialami Gita sebagai tokoh utama. Pada akhirnya situasi tersebut berhasil membentuk karakter Gita menjadi versi yang dewasa dan lebih baik.

4. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Adalah sebuah merupakan rumusan kompetensi yang dirancang untuk menjadi standar kompetensi lulusan yang dihasilkan oleh Madrasah selaku Lembaga pendidikan. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) atau kerap disebut dengan Profil Pelajar merupakan kompetensi lulusan yang mencetak pelajar dengan karakter, perilaku, dan pola pikir berdasarkan nilai luhur Pancasila berakhlak mulia dan moderat dalam beragama seperti corak khas madrasah. Sebagai patokan kompetensi lulusan profil pelajar memuat 10 poin kompetensi yang harus ditanamkan kepada peserta didik, adalah:

- a. Berkeadaban (*ta'addub*);
- b. Keteladanan (*qudwah*);
- c. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*);
- d. Mengambil jalan tengah (*tawassuť*);
- e. Berimbang (*tawāzun*);
- f. Lurus dan tegas (*I'tidāl*);

- g. Kesetaraan (*musāwah*);
- h. Musyawarah (*syūrah*);
- i. Toleransi (*tasāmuh*);
- j. Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*);

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini ditujukan untuk memaparkan garis besar penelitian secara umum, dan ringkas, untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian. Penelitian ini terdiri dari enam bab yang saling berkaitan dengan uraian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, memuat paparan latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, berisi penjelasan seputar kajian teori dari berbagai perspektif yang relevan dengan penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, film Rentang Kisah, dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA). Selanjutnya pada bab ini juga memuat kerangka konseptual yang menggambarkan tahap berlangsungnya penelitian.

BAB III Metode Penelitian, memaparkan metode penelitian yang digunakan mencakup pendekatan dan jenis penelitian yang diterapkan, data beserta sumber yang dirujuk, teknik pengumpulan data yang digunakan, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Pemaparan Dan Hasil Penelitian, berisi deskripsi mengenai film Rentang Kisah dan temuan nilai-nilai pendidikan karakter untuk selanjutnya dianalisis menggunakan interpretasi peneliti.

BAB V Pembahasan, berisi mengenai temuan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Rentang Kisah serta relevansinya dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA).

BAB VI penutup, bab terakhir dalam penelitian ini yang berisi kesimpulan dari penelitian ini, pada BAB VI ini juga terangkum simpulan serta saran dari peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa (pen)didik-an (mendidik) memiliki makna untuk memelihara; pemberian latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹⁷ Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹⁸

Pendidikan bukan lagi istilah baru, kata pendidikan merupakan kata umum yang sering di ucap dan didengar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Bahasa Jawa pendidikan umum dikenal dengan istilah *pangguluwentah* yang bermakna usaha untuk mengolah perasaan, membentuk jiwa, mematangkan pemikiran, cita-cita dan kepribadian anak. Ki Hajar Dewantara memiliki pemaknaan sendiri mengenai istilah pendidikan, beliau mendefinisikan pendidikan sebagai “segenap usaha yang dilakukan untuk

¹⁷Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, ‘KBBI VI Daring’ <<https://kbbi.kemendikdasmen.go.id>>.

¹⁸ Indonesia, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional’, 2003.

memupuk budi pekerti, pikiran dan jasmani anak, dengan tujuan mengarahkan anak agar dapat menjalankan hidup yang selaras dengan alam dan masyarakat”.¹⁹

Pemaparan di atas memberikan Kesimpulan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar dan direncanakan dengan tujuan memberikan arahan, dampingan dan bimbingan untuk memupuk potensi rohani dan jasmani, dengan harapan siswa tumbuh dengan karakter luhur serta mampu menjalankan tugas hidupnya dengan mandiri.

b. Pengertian Karakter

Secara bahasa istilah karakter diserap dari bahasa Yunani yaitu *charassei* yang berarti mengukir; melukis; menggambar.²⁰ Pendapat lain juga menjelaskan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani *karosso* yang berarti *blueprint* atau cetak biru; dasar.²¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sendiri menjelaskan istilah karakter berarti tabiat; sifat yang menunjukkan kondisi kejiwaan; akhlak budi pekerti yang menjadi pembeda seseorang dengan yang lain; watak.²²

Secara istilah karakter dipandang dalam dua perspektif, perspektif pertama memandang karakter sebagai satu anugrah/pemberian (*given*). Artinya karakter merupakan sifat tetap yang dimiliki satu individu, dimana karakter ini tidak dapat dirubah sehingga dapat menjadi ciri khas yang

¹⁹ Rahmat dan Abdillah Hidayat, *Buku Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, 2019. H.23-24.

²⁰ Ajat Sudrajat, ‘Mengapa Pendidikan Karakter’, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1.1 (2011), 45 <<https://doi.org/10.1111/2048-416x.2017.12004.x>>.

²¹ Dharma; Cepi Triyatna; Juhar Permana Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) <<https://www.scribd.com/document/369442847/Pendidikan-Karakter-Kajian-Teori-Dan-Praktek-Di-Sekolah-Dharma-Kesuma>>.

²² Bahasa.Bahasa.

membedakan tiap tiap individu. Di sisi lain karakter dipandang sebagai satu hal yang bersifat dinamis yang artinya karakter merupakan potensi yang dapat diubah dan dikembangkan sesuai dengan kehendak tiap individu.²³

Karakter kemudian dimaknai sebagai tanda khas dalam satu individ, karenanya karakter dipandang sebagai pola perilaku yang sifatnya individual. Dari berbagai pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya karakter merupakan perangai yang melekat pada individu berupa tabiat, pengetahuan hingga tindakan yang tersemat menjadi satu identitas individu.

c. Pengertian Pendidikan Karakter

Character development atau pendidikan karakter sendiri adalah sebuah upaya untuk membentuk kepribadian sesuai dengan warisan nilai luhur bangsa dengan tujuan mendorong lahirnya generasi penerus yang berkualitas dan relevan dengan zamannya.²⁴ Pendidikan karakter bukan hanya teori yang dirumuskan para ahli untuk selanjutnya diajarkan guna membangun karakter siswa. Secara sederhana pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan dengan sadar serta berkelanjutan dengan tujuan mengoptimalkan seluruh potensi peserta didik meliputi perasaan, pemikiran, perasaan, kemauan serta raga guna mempersiapkannya untuk menghadapi masa depan.²⁵

Menurut Zubaidi pendidikan karakter sendiri adalah usaha yang dengan sadar dilakukan untuk memberdayakan nilai-nilai luhur guna

²³ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, Dan Langkah Praktis* (Jakarta: Erlangga, 2011). H.18.

²⁴ Mila Hasanah dan Siti Shalihah, *Model Pembelajaran UT-10 Untuk Penguatan Character Building Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin Di Madrasah Ibtidaiyah*, 2021, h.51.

²⁵ Muhammad Ali Ramdhani, 'Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter', *Journal of Industrial Relations*, 26.1 (1984), h.32 <<https://doi.org/10.1177/002218568402600108>>.

memperbaiki kualitas kemanusiaan baik secara objektif atau subjektif.²⁶ Sejatinya pendidikan bukan istilah yang asing, mengingat pendidikan karakter merupakan *core* dari pendidikan Islam. Pendidikan karakter dalam pandangan Islam memang memiliki disiplin ilmu sendiri, meskipun demikian Islam sendiri sudah memuat konsep pendidikan karakter. Karakter dalam Islam umum dikenal dengan istilah akhlak. Implementasi akhlak dalam pendidikan Islam tersimpul dalam kepribadian Rasulullah SAW sebagai teladan.²⁷ Q.S Al-ahzab ayat 21 dijelaskan bahwasannya:²⁸

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” Q.S Al-Ahzab: 21.

Dengan ini menunjukkan titik terang bahwa pendidikan karakter sejatinya merupakan segala rangkaian upaya pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan membentuk kepribadian melalui internalisasi nilai-nilai luhur yang dianut.

d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Indonesia terkenal sebagai bangsa yang berkarakter di Indonesia sendiri pendidikan karakter berpijak pada nilai-nilai luhur bangsa yang

²⁶Mila Hasanah dan Siti Shalihah, *Model Pembelajaran UT-10 Untuk Penguatan Character Building Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin Di Madrasah Ibtidaiyah*, 2021, h.51.

²⁷Hakin Najili and others, 'Landasan Teori Pendidikan Karakter', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.7 (2022), 2099–2107 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>>. h.2099-2107.

²⁸Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an', *Qur'an Kemenag* <<https://quran.kemenag.go.id/>>.

terangkum di dalam Pancasila. Meskipun demikian dalam proses penanamannya tidak mengesampingkan nilai-nilai yang Agama, kearifan lokal, serta tujuan pendidikan nasional.²⁹

Berdasarkan empat nilai dasar tersebut pendidikan Karakter di Indonesia memuat 18 nilai penting sebagai acuan dalam pelaksanaannya, yaitu:³⁰

1. Religius, merupakan sikap perilaku yang menunjukkan kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama, menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama, dan mempertahankan kerukunan antar umat beragama.
2. Jujur, merupakan perilaku yang didorong atas keinginan untuk menjadi pribadi yang sesuai antara perkataan, tindakan, serta perbuatan.
3. Toleransi, sikap menghargai setiap perbedaan yang ada baik perbedaan antar agama, ras, suku, pendapat, atau tindakan orang lain.
4. Disiplin, merupakan perilaku patuh dan tertib terhadap kesepakatan, peraturan, norma dan ajaran yang berlaku.
5. Kerja keras, bersungguh sungguh dalam proses mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab.
6. Kreatif, selalu memikirkan cara untuk mengembangkan ide dan cara baru tanpa terpaku dengan yang sudah didapat.

²⁹ WiwiDwi Daniyarti and others, *PENDIDIKAN KARAKTER Konsep, Model, Desain, Dan Strategi Membentuk Kepribadian Anak* (Malang: Literasi Nusantara Abadi Grub, 2024). H.39.

³⁰ Kemendikbud, 'Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan.', 2010. H.26-31.

7. Mandiri, adalah sikap untuk selalu berusaha dengan maksimal dan menggantungkan hasil dengan berpangku tangan kepada orang lain.
8. Demokratis, merupakan cara pandang, dan tindakan yang menganggap bahwa semua orang memiliki hak serta kewajiban yang sama.
9. Rasa ingin tau, merupakan ketertarikan terhadap hal-hal baru yang lebih luas dan mendalam dari yang telah dipelajari, dilihat, atau didengar
10. Semangat kebangsaan, adalah sikap dan sudut pandang yang memposisikan kepentingan berdasarkan hierarki, hierarki tertinggi Adalah kepentingan bangsa dan negara, disusul dengan hajat hidup yang menyangkut orang banyak, kelompok, dan terakhir individu.
11. Cinta tanah air, berarti cara pandang, sikap dan perbuatan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi, keinginan yang ditunjukkan dengan aksi nyata untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi Masyarakat, dan mengakui, serta menghargai keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat, adalah keterbukaan untuk menjalin komunikasi, berinteraksi, dan bekerjasama dengan orang lain.
14. Cinta damai, adalah tindakan untuk memposisikan diri guna meminimalisir konflik serta menciptakan rasa tenang, aman dan nyaman.

15. Gemar membaca, merupakan kebiasaan meluangkan waktu untuk kegiatan literasi.
16. Peduli lingkungan, adalah perinsip, sikap, tindakan, dan upaya yang diambil untuk mencegah kerusakan alam di sekitarnya, serta melakukan usaha sesuai dengan kemampuan diri sebagai solusi untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang telah terjadi.
17. Peduli sosial, berarti selalu bersedia untuk mengulurkan tangan kepada orang yang sedang membutuhkan.
18. Tanggung jawab, adalah perilaku dan sikap seseorang guna menjalankan tugas, kewajibanya terhadap diri sendiri, Masyarakat, lingkungan, bangsa, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Deskripsi 18 poin pendidikan karakter tersebut selanjutnya di perinci menjadi tindakan yang mencerminkan 18 poin nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan, seperti berikut:

Tabel II. 1 Nilai-nilai yang dicapai dalam pendidikan karakter³¹

Nilai	Indikator ketercapaian
Religius	Sikap dan perilaku patuh terhadap ajaran agama yang dianut; toleran; serta hidup rukun dan berdampingan dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Selalu mengupayakan keseuaian dalam perkataan; tindakan; dan pekerjaan.
Toleransi	Menghargai perbedaan ras; agama; etnis; pendapat; juga perbedaan tindakan dan keputusan.
Disiplin	Berperilaku tertib dan taat pada ketentuan dan peraturan yang ada.
Kerja keras	Bersungguh sungguh dalam mengatasi hambatan dan berupaya untuk menyelesaikannya dengan baik.
Kreatif	Menghasilkan cara baru atau unik dari yang telah ada/dimiliki sebelumnya.

³¹ Daniyarti and others. H.156-157.

Mandiri	Perilaku yang menunjukkan tidak bergantung kepada orang lain.
Demokrasi	Mempertimbangkan hak serta kewajiban dirinya dan orang banyak.
Rasa ingin tau	Berusaha untuk memperbanyak informasi dan memperluas pengetahuan dari sesuatu yang dilihat; didengar; dan dipelajari secara umum.
Semangat kebangsaan	Bertindak dengan tujuan menempatkan kepentingan bangsa serta negara diatas kepentingan sendiri serta kelompoknya.
Cinta tanah air	Menunjukkan kesetiaan kepada negara melalui pemikiran, tindakan, juga sikap; menunjukkan kepedulian juga penghargaan terhadap segala aspek bangsa dan negara.
Menghargai prestasi	Mengakui dan menghargai keberhasilan orang lain; mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna.
Bersahabat/komunikatif	Rasa senang untuk bergaul; berkomunikasi; dan bekerja sama dengan orang lain.
Cinta damai	Tindakan; ucapan;sikap; dan tingkahlaku yang membuat orang lain merasa senag dan aman atas kehadiran kita.
Gemar membaca	Meluangkan waktu untuk membaca berbagai sumber bacaan.
Peduli lingkungan	Menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar; menjaga; mencegah; serta memperbaiki tatanan alam sekitar.
Peduli sosial	Menolong dan membantu orang lain hingga Masyarakat umum yang membutuhkan.
Tanggung jawab	Melaksanakan dan menyelesaikan tugas dan kewajiban diri; Masyarakat; lingkungan; negara; dan Tuhan YME.

e. Tujuan pendidikan karakter

Tujuan pendidikan karakter di Indonesia secara umum adalah membangun, memproses, mengembangkan dan menguatkan jati diri bangsa melalui nilai-nilai yang telah dirumuskan sebelumnya.³² Menurut Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) tujuan pendidikan karakter Adalah sebagai berikut:³³

³² Nurdin Karim, 'Pendidikan Karakter', *Shautut Tarbiyah-IAIN Kendari*, 16.1 (2010), 72.

³³ Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta, Puskur 2010), h.7.

1. Untuk mengembangkan potensi hati Nurani atau sisi afektif dari siswa sebagai individu dan warganegara yang memiliki nilai luhur, budaya serta karakter bangsa;
2. Membiasakan peserta didik berperilaku terpuji yang sejalan dengan nilai-nilai universal serta tradisi budaya bangsa yang religius;
3. Memupuk jiwa kepemimpinan (*leadership*) dan tanggung jawab pada siswa sebagai upaya untuk membentuk generasi penerus bangsa;
4. Membentuk dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan;
5. Membentuk lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang ramah, aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

2. Film Rentang Kisah

a. Pengertian film

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan film sebagai merupakan lakon (cerita); gambar hidup. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan “Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan”. Film Adalah frame yang berisi deretan gambar yang menimbulkan kesan bergerak untuk selanjutnya diproyeksikan melalui proyektor dan diproduksi secara mekanis

sehingga dapat menyajikan visual dan audio yang dapat dinikmati.³⁴ Dengan kata lain film merupakan media komunikasi audio visual yang memuat satu pesan bagi pemirsanya. Pesan yang dimaksudkan bisa diterjemahkan dalam berbagai bentuk, umumnya pesan yang termuat dalam film dapat bersifat informatif, edukatif, ataupun hiburan semata.

b. Film Rentang Kisah

Film Rentang Kisah merupakan film drama biografi Garapan Falcon Pictures, berdurasi 1 jam 38 tayang pertama kali pada 11 September 2020 di aplikasi streaming Disney+ Hotstar saat ini Film Rentang Kisah dapat disaksikan di platform streaming Vidio. Disutradarai oleh Danial Rifki film ini berhasil mendapatkan atensi tinggi karena dibintangi oleh aktris dan aktor terkenal seperti Beby Tsabina, Bio One, Junior Roberts hingga Cut Mini dan Donny Damara. Film yang diangkat dari kisah nyata membuat film ini mudah diterima oleh Masyarakat luas dan berhasil meraih penghargaan sebagai Film Terbaik pada Indonesia Movie Actors Awards 2021.

Film ini berkisah tentang kehidupan Gita Savitri Devi atau akrab disapa Gita. Gita yang diperankan oleh Beby Tsabina memiliki mimpi besar, namun realita menuntutnya untuk beradaptasi lebih keras. Berangkat ke Jerman untuk menempuh pendidikan di tengah tekanan ekspektasi orang tua dan kesulitan finansial pasca COVID-19, Gita menemukan bahwa hidup di negeri orang tidak semudah unggahan di media sosial. Tinggal dinegara

³⁴ Umrotul Hasanah and Lukman Nulhakim, 'Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis', *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 1.1 (2015), 91 <<https://doi.org/10.30870/jppi.v1i1.283>>.

asing sebagai minoritas membuat Gita mengalami krisis dalam hidupnya. Perbedaan budaya dan tekanan sosial membuat Gita kerap kali dibenturkan dengan berbagai situasi yang bertolak belakang dengan prinsip keluarga serta ajaran agamanya. Sepanjang film akan digambarkan berbagai konflik yang dialami Gita sebagai tokoh utama. Pada akhirnya situasi tersebut berhasil membentuk karakter Gita menjadi versi yang lebih baik. Selain itu dalam film ini digambarkan beberapa adegan yang menggambarkan interaksi Gita dengan tokoh lain yang relevan dengan pembahasan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

3. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) adalah istilah untuk mengembangkan peserta didik yang ideal relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai Pancasila serta budaya khas madrasah. Lebih jelasnya Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan rumusan kompetensi yang dirancang untuk menjadi standar kompetensi lulusan yang dihasilkan oleh Madrasah selaku Lembaga pendidikan.³⁵ Sebagai patokan kompetensi lulusan profil pelajar memuat 10 poin kompetensi yang harus ditanamkan kepada peserta didik, yaitu:³⁶

a. Berkeadaban (*ta'addub*)

Kompetensi yang menitik beratkan pada cerminan akhlak yang diajarkan Rasulullah pada diri peserta didik. Kompetensi ini berfokus untuk

³⁵ Madrasah Direktorat KSKK, 'Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2022, h.1.

³⁶ Muhamad Yudistira, 'Alamin Dalam Pendidikan Islam Menurut Perspektif Qs Al Anbiya', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7 (2024), 13956–58.

memupuk peserta didik dapat tumbuh memupuk sisi emosional, intelektual, serta kepekaan sosialnya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari integritas dan identitas sebagai *khoirul ummah*.³⁷ Q.S Al-Hujurat ayat 11 menjelaskan:³⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) *fasik* setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.”

Ayat diatas jelas menyebutkan larangan untuk berbuat *fasik* dalam bentuk menyematkan ejekan melalui panggilan yang sifatnya merendahkan atau menghina. Tafsir Jalalain menyebutkan bahwa Q.S Al-Hujurat ayat 11 ini merupakan ayat yang diturunkan berkaitan dengan ejekan Bani Tamim terhadap sahabat kurang mampu kala itu seperti Ammar ibnu Yasir, dan Suhaib Ar-Rumi.As-Sukhriyah. Tafsir ini menegaskan larangan untuk mengolok-olok

³⁷ Djeprin Ehulawa Zupi, Alwizar, ‘Analisis Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin Dalam Buku Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam’, *Al Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 8.2 (2025), 32–48 <<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/index>>.

³⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an’, *Qur’an Kemenag* <<https://quran.kemenag.go.id/>>.

orang lain dikarenakan boleh jadi kita yang melayangkan olokan tidak lebih baik dari mereka yang kita hakimi dengan ejekan dan olokan.³⁹

Berdasarkan tafsir tersebut Q.S Al-Hujurat ayat 11 ini menyuratkan larangan bagi umat Islam baik laki-laki maupun Perempuan untuk tidak melayangkan ejekan, mengolok-olok, atau menyematkan hinaan kepada sesamanya, karena boleh jadi di sisi Allah kita yang merendahkan tidak lebih baik dari mereka yang kita rendahkan. Selaras dengan poin berkeadaban (*ta'addub*) dalam Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) ayat ini mengajarkan umat untuk menjunjung tinggi adab dan sopan santun dengan cara saling menjaga perasaan orang sehingga tercipta kedamaian antar umat. Adapun indikator poin berkeadaban (*ta'addub*) adalah mengamalkan sikap sopan dan santun kepada semua tanpa memandang latar belakangnya, menghormati; menghargai yang lebih tua, serta menyayangi yang lebih muda. Poin berkeadaban (*ta'addub*) juga memiliki dimensi nilai yang berkenaan dengan mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa, pemahaman Agama/kepercayaan serta pelaksanaan ritual atau ibadah.

b. Keteladanan (*qudwah*)

Kompetensi yang menitik beratkan pada nilai-nilai keteladanan, berfokus pada penyerapan nilai-nilai serta ilmu yang dipelajari menjadi tindakan nyata. Keteladanan dalam ajaran Islam sendiri merujuk pada akhlak Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-ahzab:21:⁴⁰

³⁹ Asep suryana Deri Firmansyah, 'Konsep Pendidikan Akhlak: Kajian Tafsir Surat Al Hujurat Ayat 11-13 Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan', *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19.2 (2022), 58–82 <<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>>.

⁴⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag* <<https://quran.kemenag.go.id/>>.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa Rasulullah merupakan teladan yang ideal untuk umat. Dalam satu tafsir dijelaskan bahwasannya dalam keadaan apapun baik masa perang hingga damai Rasulullah merupakan teladan yang dapat kita contoh perilaku, perangai dan tutur katanya. Ayat tersebut memuat kata kunci “*uswatun hasanah*” ditinjau dari sisi kebahasaan *uswatun hasanah* berarti teladan yang ideal juga menyeluruh. *Uswatun* berarti *role model*, *hasanah* merujuk pada kualitas. Dengan ini karakter, dan perangai baik yang ada dalam diri Rasulullah SAW merupakan padanan dari istilah *uswatun hasanah* yang dimaksud dalam ayat tersebut.⁴¹

Rasulullah merupakan contoh ideal untuk diikuti dan dijadikan teladan umat manusia. Adapun indikator poin keteladanan (*qudwah*) yang dijelaskan dalam Panduan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin adalah berinisiatif untuk mendorong dan mengajak orang lain untuk berbuat baik.

c. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*)

Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*) merupakan kompetensi yang menitik beratkan pada pentingnya menjadi warga negara yang baik dan turut memberikan kontribusi pada masyarakat. Q.S Al-qhashas:85 menyebutkan:⁴²

⁴¹ Waharjani Rajun Wagola, Mhd Lailan Arqom, ‘Analisis Konsep Pendidikan Karakter: QS. Al-Ahzab Ayat 21 Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam Kontemporer’, *Incare: International Journal of Education Resources*, 6.4 (2025), 522–37.

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَأْدُكَ إِلَى مَعَادٍ قَدْ رَّبِّي أَعْلَمُ مَنْ جَاءَ بِالْهُدَى وَمَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ
Artinya: “Sesungguhnya (Allah) yang mewajibkan engkau (Nabi Muhammad untuk menyampaikan dan berpegang teguh pada) Al-Qur’an benar-benar akan mengembalikanmu ke tempat kembali. Katakanlah (Nabi Muhammad), Tuhanku paling mengetahui siapa yang membawa petunjuk dan siapa yang berada dalam kesesatan yang nyata.”

Dalam ayat tersebut tidak menyebutkan redaksi *al-muwathanah* secara langsung, namun tafsir dari kata “معاد” terbagi menjadi beberapa pendapat kata “معاد” ditafsirkan sebagai Makkah, akhirat, kematian hingga hari kiamat.

Dalam buku Moderasi Beraga Kemenag RI dijelaskan bahwa menurut pendapat Imam Fakhr Al-Din Al-Razi dalam tafsir Mafatih Al-Ghaib menjelaskan arti yang lebih dekat yaitu merujuk pada Makkah. Selanjutnya ditemukan dalam tafsir Syekh Ismail Haqqi Al-Hanafy Al-Khalwathi menjelaskan ayat tersebut sifatnya sebagai isyarat atau petunjuk bahwa “Cinta tanah air (*al-muwathanah*) sebagian dari iman”. Karena Rasulullah SAW sepanjang perjalanan hijrahnya menuju Madinah kerap menyebut kata; “Tanah air, tanah air”, sehingga Allah SWT mengabulkan permohonannya (dengan kembali ke Makkah).⁴³

Dalam Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin konteks *al-muwathanah* termasuk kedalam moderasi beragama. Paradigma moderat menolak anggapan bahwa agama sebatas aturan urusan manusia dengan Tuhannya. Moderasi beragama melihat Islam dengan kacamata yang lebih luas nasionalisme pengakuan terhadap kedaulatan satu negara juga menjadi bagian dalam prinsip

⁴³ Abdul Aziz and Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021. H.57.

menjalankan Islam yang moderat. Adapun indikator poin kebangsaan (*muwathanah*) yang dijelaskan dalam Panduan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) adalah memiliki rasa nasionalisme tinggi; turut melestarikan budaya luhur bangsa baik benda maupun non benda; memposisikan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi.

d. Mengambil jalan tengah (*tawassuṭ*)

Kompetensi yang mencetak peserta didik menjadi pribadi yang netral atau berada di tengah-tengah, seimbang dalam memenuhi hak dan kewajibannya tidak condong kekanan maupun kekiri. Q.S Al-baqarah:143 menjelaskan:⁴⁴

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۖ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ
الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۚ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ
هَدَى اللَّهُ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”

Satu poin menarik dari ayat tersebut adalah istilah “umat pertengahan” atau dalam satu tafsir disebut dengan istilah “*ummatan wasaṭan*”. Umat

⁴⁴Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Qur'an Kemenag
<<https://quran.kemenag.go.id/>>.

pertengahan ini menjadi poin utama dalam ayat tersebut, dimana umat pertengahan merupakan istilah yang merujuk pada umat yang mencerminkan perilaku yang adil dan seimbang dalam hal keyakinan, pola pikir, kepribadian, dan perilakunya.⁴⁵ Sejalan dengan ayat tersebut Profil Pelajar Ralmatan Lil Alamin bertujuan untuk lulusan yang mampu memposisikan dirinya untuk selalu berada ditengah, seimbang antara sisi individu dan sosial, seimbang antara ilmu dan perilakunya serta seimbang antara dunia dan akhiratnya. Adapun indikator poin mengambil jalan tengah (*tawassuʿ*) yang dijelaskan dalam Panduan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin adalah bersikap terbuka terhadap segala hal dengan garis bawah tetap melakukan pertimbangan dengan nilai agama, kearifan lokal, serta peraturan yang ada.

e. Berimbang (*tawāzun*)

Kompetensi ini menitik beratkan pada aspek keseimbangan serta memupuk sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain implementasi dari poin berimbang (*tawāzun*) harus memperhatikan aspek keseimbangan, tidak berlebih (*ifrat*) juga tidak mengurangi (*tafrit*).⁴⁶ Konsep berimbang (*tawāzun*) ini mencakup segala aspek dalam kehidupan, seperti halnya dijelaskan dalam Q.S Al-Qasas ayat 77:⁴⁷

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ Zupi, Alwizar.Zupi, Alwizar.

⁴⁷ ‘Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an’.

kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Ayat tersebut memuat pesan penting bahwasannya diperlukan implementasi agama yang seimbang baik orientasi pada sisi *ukhrawi* maupun sisi duniawi. Sejalan dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin ayat ini mengisyaratkan nilai-nilai toleransi, sosial, keagamaan hingga keadilan yang kemudian menjadi landasan moral dan etika peserta didik. Adapun indikator poin berimbang (*tawāzun*) yang dijelaskan dalam Panduan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) dalah menentukan tindakan berdasarkan pertimbangan konsep dasar dan sisi praktikal serta mampu menimbang sehingga menciptakan keseimbangan antara mewujudkan kepentingan duni dan akhirat.

f. Lurus dan tegas (*I'tidāl*)

I'tidal sebagai poin yang termuat dalam Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) bertujuan untuk mencetak generasi berkemampuan untuk berperilaku proporsional dalam artian adil, konsisten dan penuh tanggung jawab. Sebagaimana yang tertulis dalam Q.S Al-maidah ayat 8:⁴⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil.

⁴⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an', *Qur'an Kemenag*
<<https://quran.kemenag.go.id/>>.

Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Lurus dan tegas merupakan betuk lain dari adil dalam Q.S Al-maidah ayat 8 dijelaskan bahwa adil merupa sikap yang harus dimiliki oleh tiap-tiap muslim. Ayat tersebut menjelaskan pentingnya sikap adil bagi seorang muslim dicerminkan melalui perintah untuk “tetap berbuat adil bahkan kepada kaum kafir yang tidak memerangi kita”.⁴⁹ Adapun indikator poin Lurus dan tegas (*I'tidal*) yang dijelaskan dalam Panduan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) dalah memiliki kebijaksanaan dalam menempatkan diri dan memperlakukan orang lain berdasarkan dengan hak dan kewajiban yang dimiliki, berpendirian teguh dalam menjalankan dan menjaga peraturan yang berlaku.

g. Kesetaraan (*musāwah*)

Kesetaraan (*musāwah*) merupakan representatif dari ajaran Islam yang menjunjung tinggi kesetaraan tanpa memandang latar belakang ras, suku, gender, ataupun kasta sosial. Q.S Al-hujurat: 13 menyebutkan:⁵⁰

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.

⁴⁹ Imran Rido, ‘Pendidikan Sosial Dalam Perspektif Al Qur’an’, *Tazkiah: Journal of Islamic Education*, 1.1 (2023), 16–29.

⁵⁰Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an’, *Qur’an Kemenag* <<https://quran.kemenag.go.id/>>.

Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”

Dari ayat tersebut jelas menunjukkan bahwa mulia tidaknya seseorang bukan dipandang dari latar belakang sosialnya. Kompetensi kesetaraan (*musāwah*) ditujukan untuk menekan sifat sombong dan rasa lebih baik dari orang lain. Adapun indikator poin kesetaraan (*musāwah*) yang dijelaskan dalam Panduan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) adalah tidak memperlakukan orang lain berbeda (deskriminasi) berdasarkan gender, keyakinan, strata sosial serta menghormati keragaman yang ada.

h. Musyawarah (*syūra*)

Musyawarah sebagai salah kompetensi dalam Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin berarti pengambilan keputusan melalui proses penyampaian pendapat untuk mencapai mufakat. Musyawarah sendiri bukan sekedar saling mengeluarkan argument kuat untuk diambil menjadi sebuah Keputusan. Musyawarah (*syūra*) memiliki ciri tersendiri, seperti pembahasan dan penyelesaian permasalahan dilakukan bersama, tidak memaksakan pendapat kedalam forum, bersifat terbuka untuk menerima dan mengakui pendapat orang lain, serta mematuhi hasil dari musyawarah. Dalam Q.S Ali Imran:159 menjelaskan:⁵¹

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

⁵¹Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an', *Qur'an* Kemenag
<<https://quran.kemenag.go.id/>>.

Artinya: “Maka, berkat Rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal”.

Ayat tersebut mengajarkan bahwa musyawarah merupakan keputusan yang relevan untuk diambil dalam menyelesaikan perkara baik dalam skala kecil hingga permasalahan global menyangkut penyelenggaraan negara sekalipun. Adapun indikator poin musyawarah (*syūra*) yang dijelaskan dalam Panduan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Adalah menjunjung tinggi konsensus serta menempatkan kepentingan golongan diatas kepentingan pribadi.

i. Toleransi (*tasāmuh*)

Toleransi merupakan istilah yang kerap terdengar ditengah heterogenitas bangsa, toleransi (*tasāmuh*) dalm Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) sendiri tidak mengalami pergeseran makna dari arti sesungguhnya. Toleransi sebagai poin yang termuat dalam Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) merupakan kompetensi untuk menghasilkan lulusan sebagai individu yang memaklumi keberagaman. Konteks toleransi (*tasāmuh*) sendiri berpatokan pada Q.S Al-an’am:108 yang berbunyi:⁵²

⁵²Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an’, *Qur’an Kemenag*
<<https://quran.kemenag.go.id/>>.

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya:

“Janganlah kamu memaki (sesembahan) yang mereka sembah selain Allah karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa (dasar) pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.”

Toleransi yang dimaksud bukan serta merta menyamakan seluruh agama yang ada, melainkan dalam konteks ini ditekankan bahwasannya toleransi merupakan tuntunan untuk menghargai pemeluk agama lain tanpa memaksakan nilai-nilai yang kita anut tidak pula mengikuti nilai-nilai yang mereka yakini. *Tasāmuḥ* dapat dicerminkan melalui sikap terbuka dalam menerima segala perbedaan yang ada karena perbedaan merupakan sebuah realitas tak terhindarkan seperti yang tertulis dalam Q.S Al-maidah:48 yang berbunyi:⁵³

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya:

“Kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur’an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, putuskanlah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan)

⁵³Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an’, *Qur’an* Kemenag
<<https://quran.kemenag.go.id/>>.

kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan.”

Dengan ini toleransi berarti sikap terbuka untuk menghargai berbagai perbedaan seperti halnya perbedaan pendapat, suku, ras, maupun agama dan keyakinan yang dianut. Adapun indikator dari poin toleransi yang dijelaskan dalam Panduan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin adalah terbuka, menghormati, dan menghargai perbedaan yang ada. Toleransi (*Tasāmuḥ*) juga memuat dimensi nilai kolaboratif Kerjasama, komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, koordinasi sosial hingga bersaudara atas dasar agama, kemanusiaan, dan sesama warga negara. (Ukhuwah Islamiyah, basyariah, waṭāniyah).

j. Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*)

Kompetensi ini menitik beratkan pada sikap aktif, kreatif, tekun, dan semangat dalam belajar. Menghadapi tantangan kemajuan zaman menuntut tiap-tiap individu untuk memiliki skill yang relevan agar tidak tergerus di Tengah arus kemajuan. Q.S Al-ra’d:11 menjelaskan:⁵⁴

⁵⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an’, *Qur’an Kemenag*
<<https://quran.kemenag.go.id/>>.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعْزِرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالِ

Artinya:

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Dengan ini poin dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*) bermaksud untuk memaksimalkan potensi jasmani&akal manusia guna menjamin kehidupannya. Adapun indikator dari poin dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*) yang termuat di dalam Panduan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) adalah berfikir secara sistematis, berani dalam mengambil Keputusan dengan catatan telah menimbang keuntungan serta resiko yang akan diperoleh, memiliki semangat juang untuk memperoleh kemanfaatan yang lebih tinggi.

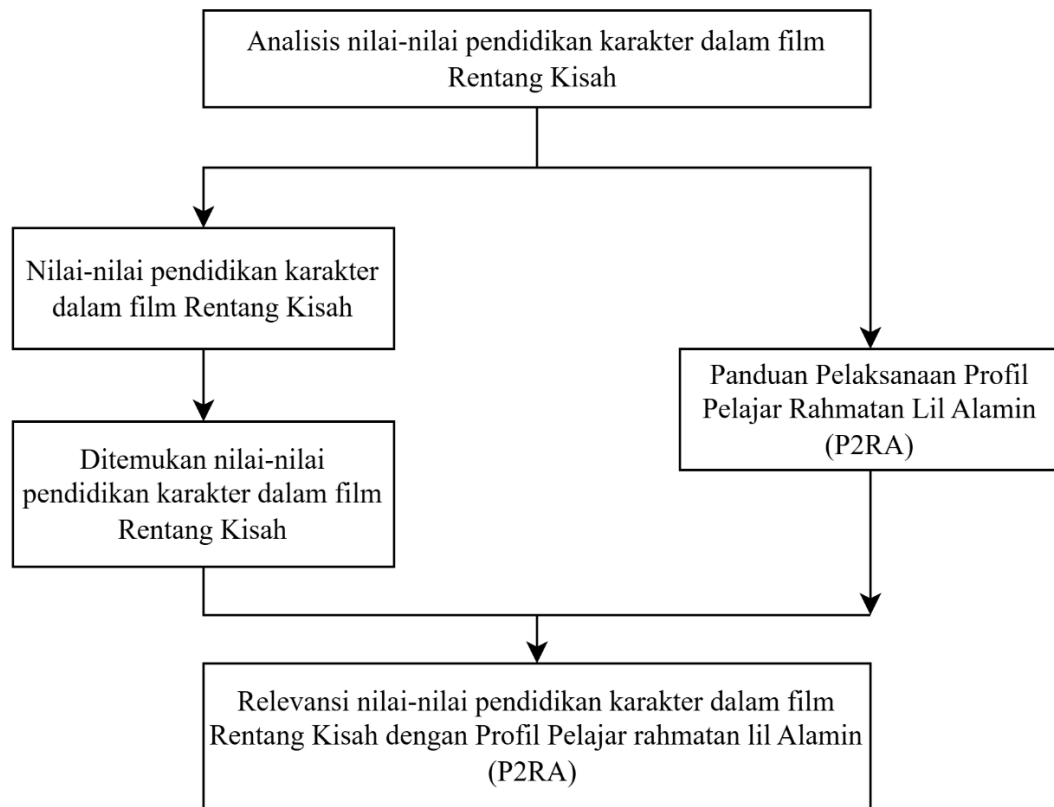
Tabel II. 2 Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin⁵⁵

No	Nilai-Nilai PPRA	Sub Nilai PPRA	Indikator PPRA
1	Berkeadaban (<i>Taaddub</i>)	Kesalehan dan Berbudi Pekerti Mulia	Menunjukkan sikap sopan santun kepada siapapun, menghormati dan menghargai yang lebih tua, serta menyayangi yang lebih muda
2	Keteladanan (<i>Qudwah</i>)	Menjadi contoh, mengajak kebaikan, dan menginspirasi	Mengambil inisiatif, mengajak, dan mendorong orang lain dalam kebaikan

⁵⁵ Madrasah Direktorat KSKK, ‘Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin’, *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2022, h. 58-59.

3	Kewarganegaraan dan Kebangsaan (<i>Muwaṭānah</i>)	Nasionalisme, Patriotisme, dan Akomodatif terhadap Budaya Lokal	Menunjukkan sikap cinta dan bangga sebagai warga negara Indonesia; mendahulukan kepentingan bangsa dan negara, serta melestarikan warisan leluhur berupa norma dan budaya
4	Mengambil jalan tengah (<i>Tawassuṭ</i>)	Anti Radikalisme dan Kekerasan serta bijaksana dalam bersikap dan bertindak	Memiliki sikap terbuka dengan tetap mempertimbangkan ajaran agama, peraturan, dan budaya lokal.
5	Berimbang (<i>Tawāzun</i>)	Seimbang dalam pemikiran, idealisme, realisme, serta duniawi dan ukhrawi	Menentukan tindakan berdasarkan pertimbangan konseptual-ideologis dan praktis-pragmatis serta menyeimbangkan kepentingan duniawi dan ukhrawi
6	Adil dan Konsisten (<i>I'tidāl</i>)	Bertindak proporsional dan teguh dalam pendirian	Memperlakukan orang secara proporsional sesuai antara hak dan kewajiban, serta teguh pendirian dalam menegakkan peraturan yang berlaku secara bijaksana
7	Kesetaraan (<i>Musāwah</i>)	Tidak diskriminatif dan inklusif	Memperlakukan orang lain setara tanpa membedakan jenis kelamin, keyakinan, golongan dan status sosial lainnya serta menghormati keragaman
8	Musyawaharah (<i>Syūra</i>)	Demokratis dan menjunjung tinggi keputusan mufakat/konsensus	Mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan serta menjunjung tinggi konsensus
9	Toleransi (<i>Tasāmuḥ</i>)	Menghargai keberagaman	Menerima, menghormati, dan menghargai perbedaan
10	Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikār</i>)	Befikir kritis, kreatif, dan inovatif, serta mandiri	Berfikir sistematis, berani mengambil keputusan, serta mengembangkan gagasan baru yang berdaya saing untuk kemanfaatan yang lebih tinggi

B. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif didasarkan pada penelitian dalam *natural setting* atau kondisi lapangan yang alami, dalam penelitian ini peneliti memegang peranan sebagai instrument utama, pengumpulan data menggunakan teknik gabungan (triangulasi), analisis dan data yang ditemukan bersifat induktif serta menghasilkan penelitian yang tidak melakukan generalisasi melainkan berfokus pada makna.⁵⁶

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kepustakaan atau dikenal juga dengan penelitian *library research*. Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang menggunakan sumber kepustakaan seperti halnya buku, notulensi, dokumen pendukung atau laporan hasil penelitian terdahulu.⁵⁷ Satu penelitian dapat digolongkan kedalam jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) ketika memenuhi kriteria sebagai berikut:⁵⁸

Pertama data dan sumber tidak terpengaruh dengan ruang dan waktu, dengan kata lain data yang ada merupakan informasi statik atau data paten yang tidak akan berubah karena terangkum dalam bentuk fisik baik dalam bentuk teks, angka, gambar, atau film.

⁵⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008). H.1.

⁵⁷ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).H.5

⁵⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2017).H4-5.

Kedua data yang terkumpul merupakan data matang “siap pakai” yang artinya peneliti dapat langsung menggunakan data yang tersedia dari sumber yang ditemukan.

Ketiga sumber data utama berasal dari sumber kepustakaan bukan dari tinjauan lapangan atau *eyewitness*.

Penelitian ini menelaah film Rentang Kisah kemudian direlevansikan dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dan disertai dengan pengkajian sumber bacaan lain yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. dengan ciri, prosedur, dan langkah tersebut penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*).

B. Data dan Sumber Data

Temuan data dalam penelitian kualitatif tidak berbentuk angka melainkan tersaji dalam bentuk paparan deskriptif. Data sendiri merupakan Kumpulan informasi yang dihimpun dalam sebuah penelitian dapat berupa angka, simbol, kode, dan lain sebagainya.⁵⁹ Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang didapat secara langsung dari objek penelitian. Penelitian ini menggunakan data dan sumber data primer yaitu Film Rentang Kisah.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang bersifat tambahan sebagai penunjang sumber data utama. Penelitian ini

⁵⁹ Iqbal Hasan, op.cit, H. 19.

menggunakan data dan sumber data sekunder berupa buku, jurnal, artikel, dan sejenisnya yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah *core* dari sebuah penelitian, data yang terkumpul bisa berasal dari berbagai sumber guna menunjang penelitian. Penelitian kepustakaan (*library research*) melakukan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Dokumentasi sendiri merupakan teknik yang digunakan dalam menghimpun data-data penelitian berupa dokumen dalam bentuk media cetak maupun media digital seperti buku-buku, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan sejenisnya.⁶⁰ Teknik pengumpulan data dokumentasi ini, mengharuskan peneliti untuk melakukan penggalian data yang terdapat dalam objek penelitian seperti transkrip dialog dan simbol-simbol yang terdapat dalam film Rentang Kisah Selain itu peneliti juga akan melakukan pencarian data dukung lain yang relevan dengan penelitian ini baik berupa *text book*, jurnal, artikel, dan sejenisnya. Langkah-langkah penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membaca secara kritis dan komprehensif, selanjutnya melakukan pengamatan terhadap film Rentang Kisah dan mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya.
2. Peneliti melakukan pencatan dialog dengan memperhatikan mimic, setting, latar dan konteks adegan untuk selanjutnya ditransfer menjadi bentuk narasi.

⁶⁰ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016). H. 90.

3. Peneliti mengelompokkan dan melakukan analisis temuan dari film Rentang Kisah dengan poin-poin yang terkandung dalam Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA)

Langkah-langkah yang telah dipaparkan akan menuntun peneliti dalam memperoleh data nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Rentang Kisah dan relevansinya dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA).

D. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis konten, analisis konten sendiri adalah teknik dalam menganalisis data penelitian dengan menggunakan alat bantu dalam menyimpulkan teks-teks yang telah dihimpun. Analisis konten merupakan teknik analisis data dalam bentuk dokumentasi, rekaman, gambar, maupun tulisan.⁶¹ Ketika melakukan analisis data terdapat prosedur yang dilakukan peneliti guna menarik kesimpulan dari data-data yang ditemukan, yaitu:

1. Memutar dan menyaksikan film Rentang Kisah yang merupakan objek penelitian.
2. Mengubah gambaran adegan yang terdapat dalam film Rentang Kisah ke dalam bentuk narasi atau transkrip alur cerita.
3. Melakukan analisis isi film Rentang Kisah dan mengelompokkan hasil analisis sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film tersebut.

⁶¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019). H. 163.

4. Melakukan perbandingan hasil analisis dengan penjelasan yang terdapat dalam kajian teori.
5. Melakukan relevansi hasil analisis dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Ada banyak teknik untuk melakukan pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif seperti ketekunan pengamatan, triangulasi data, transferabilitas hasil penelitian, *despendability* hasil penelitian, dan konfirmabilitas hasil penelitian.⁶² Adapun penelitian ini menggunakan teknik ketekunan peneliti untuk melakukan pengecekan keabsahan data. Oleh karena itu, peneliti dituntut untuk melakukan penelitian secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti akan secara cermat dalam menghimpun dan menelaah sumber data yang ada baik data primer maupun sekunder yang relevan dengan penelitian dengan tujuan meningkatkan ketekunan peneliti.

F. Prosedur Penelitian

Ketika melakukan penelitian, tahapan-tahapan yang dilakukan harus berkesinambungan. Hal tersebut agar penelitian yang dihasilkan memiliki bobot dan informasi-informasi yang dipaparkan bersifat valid serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu, pada setiap tahapannya harus saling menunjang, sistematis, dan terstruktur supaya tidak terjadi kebingungan dalam melakukan setiap tahapannya. Penelitian ini dimulai sejak tanggal 19 Desember 2025 sebagaimana tertera dalam riwayat bimbingan peneliti pada laman

⁶² S. Luthfiyani, P. W., & Murhayati, 'Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif.', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.3 (2024), h. 62. <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/21803>>.

Sistem Informasi Akademik (SIKAD) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun prosedur penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

- a. Melakukan tinjauan mendalam terhadap bahan bacaan yang relevan dengan tema atau rencana judul penelitian.
- b. Menentukan judul penelitian dan membuat outline rencana penelitian.
- c. Mengajukan judul penelitian kepada dosen wali untuk memohon persetujuan.
- d. Mengajukan judul penelitian yang telah disetujui dosen wali dan ketua program studi.
- e. Mengajukan pemilihan dosen pembimbing.
- f. Memohon bimbingan dari dosen pembimbing yang telah ditentukan terkait judul penelitian yang akan dilaksanakan.
- g. Menyusun proposal penelitian sesuai dengan panduan yang berlaku.
- h. Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing terkait proposal penelitian yang disusun.
- i. Melakukan ujian proposal penelitian.
- j. Melakukan revisi terhadap proposal penelitian berdasarkan kritik dan saran ketika ujian proposal penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menyaksikan dan menganalisis secara seksama serta berulang-ulang objek penelitian yaitu film Rentang Kisah yang kemudian dikonversi menjadi teks narasi terkait serial film tersebut dan mencatat adegan-adegan yang hendak ditelaah.

- b. Membaca dan mencermati teks literatur dan dokumen yang relevan terhadap film Rentang Kisah.
- c. Melengkapi data tentang informasi film Rentang Kisah yang meliputi identitas film yaitu biografi penulis naskah skenario, sinopsis film, tokoh, dialog dalam film.
- d. Melakukan analisis temuan data menggunakan teori-teori yang ada dan mengaitkannya dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin
- e. Menganalisis data yang telah dihimpun dengan hasil akhir berupa kesimpulan rumusan hasil temuan penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian berdasarkan temuan peneliti
- b. Menyusun laporan hasil penelitian sesuai dengan prosedur yang berlaku
- c. Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing terkait penyusunan laporan hasil penelitian.
- d. Ujian pertanggungjawaban laporan hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil Film Rentang Kisah



Gambar 4. 1 Poster film Rentang Kisah

Film Rentang Kisah merupakan film drama biografi Garapan Falcon Pictures, berdurasi 1 jam 38 tayang pertama kali pada 11 September 2020 di aplikasi streaming Disney+ Hotstar saat ini Film Rentang Kisah dapat disaksikan di platfom streaming Vidio. Disutradarai oleh Danial Rifki film ini berhasil mendapatkan atensi tinggi karena dibintangi oleh aktris dan aktor terkenal seperti Beby Tsabina, Bio One, Junior Roberts hingga Cut Mini dan Donny Damara. *Based on true story* membuat film ini mudah diterima oleh masyarakat luas dan berhasil meraih penghargaan sebagai Film Terbaik pada Indonesia Movie Actors Awards 2021. Berkisah tentang kehidupan Gita Savitri Devi atau akrab disapa Gita, yang diperankan oleh Beby Tsabina diceritakan sebagai anak yang barusaja melakukan kelulusan SMA. Lulus dari jenjang SMA tentu membuat gita memiliki ambisi untuk mengejar cita-citanya, namun realita menuntutnya untuk beradaptasi lebih keras.⁶³

⁶³ Khafid.

Berkesempatan berangkat ke Jerman untuk menempuh pendidikan membawa konflik baru dalam kehidupan Gita, tekanan ekspektasi orang tua dan kesulitan finansial membawa Gita menemukan kenyataan bahwa hidup di negeri orang tidak semudah unggahan di media sosial. Menjadi minoritas dinegara asing turut andil dalam menambah krisis dalam kebersamaan perjalanan Gita kuliah di Jerman. Menghadapi perbedaan budaya dan tekanan sosial membuat Gita kerap kali dibenturkan dengan berbagai situasi yang bertolak belakang dengan prinsip keluarga serta ajaran agamanya. Sepanjang film akan digambarkan berbagai konflik yang dialami Gita sebagai tokoh utama. Pada akhirnya Gita berhasil beradaptasi, situasi tersebut berhasil membentuk karakter Gita menjadi versi yang lebih baik.

2. Tim Produksi Film Rentang Kisah

Tabel IV. 1 Tim Produksi Film rentang Kisah⁶⁴

Sutradara	Danial Rifki
Produser	Frederica
Skenario	Danial Rifki
Berdasarkan	Novel Rentang Kisah oleh Gita Savitri (Gitsav)
Cast	Beby Tsabina Bio One Donny Damara Cut Mini Junior Roberts Rigen Rakelna Debo Andryos Ali Seggaf Ciara Nadine Brosnan Aci Resti Jihan Fairuz Salsabila Carmela van der Kruk Izzati Khansa Putera Wicak David Garzon Bardua

⁶⁴ 'Film Rentang Kisah', *Universitas Sains & Teknologi Komputer (STekom) Pusat Kelas Karyawan* <[https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Rentang_Kisah_\(film\)](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Rentang_Kisah_(film))>.

	Josy Isaac Alexsandar Kerosevici Sylvia Mayer Anthony Straeger
Penata Musik	Andika Triyadi
Sinematografer	Yoyok Budi Santoso
Penyunting	Aline Jusria
Perusahaan Produksi	Falcon Picture
Distributor	Falcon Pictures Disney+ Hotstar Disney+ (Singapura) Vidio

3. Karakter Tokoh Utama Dalam Film Rentang Kisah

a. Gita

Gita Savitri Devi (Gita) merupakan tokoh utama utama digambarkan sebagai gadis muda yang baru menyelesaikan pendidikan SMAny. Diperankan oleh Bebi Tsabina tokoh Gita ditampilkan dalam dua versi, yaitu gita yang mengenakan hijab dan juga berhijab sebagai representative proses hijrah yang dilalui tokoh Gita dalam film.



Gambar 4. 2 Tokoh Gita (tanpa hijab) Gambar 4. 3 Tokoh Gita (berhijab)

b. Paul

Paul Partohap atau akrab disapa paul merupakan tokoh dalam film rentang kisah, dimana paul merupakan teman laki laki Gita saat berkuliah di Jerman.

Diperankan oleh Bio One Paul digambarkan sebagai sosok laki-laki jakung berkacamata asal Indonesia.



Gambar 4. 4 Paul

c. Papa Gita

Papa Gita menjadi salah satu tokoh yang memiliki peran krusial dalam alur filem Rentang Kisah, diperankan oleh Donni Damara papa gita digambarkan sebagai sosok setengah baya bertubuh sedang cenderung sedikit tertutup namun selalu mengusahakan yang terbaik untuk keluarganya.



Gambar 4. 5 Papa Gita

d. Mama Gita

Mama Gita merupakan tokoh yang kerap muncul dalam film, tokoh ini memiliki karakter tegas, penuh kasih sayang, namun tetap tegas. Diperankan oleh Cut Mini Mama Gita digambarkan sebagai sosok ibu dengan raut muka yang tegas namun memiliki sisi lembutnya sendiri



Gambar 4. 6 Mama Gita

4. Sinopsis Film Rentang Kisah

Film Rentang Kisah berfokus tentang perjalanan hidup Gita Savitri Devi yang akrab disapa sebagai Gitsav hingga dapat berkuliah di Jerman. Cerita dimulai dari penggambaran masa kecil Gita secara singkat hingga Gita berhasil menamatkan SMAnyanya. Dikisahkan sebagai tokoh yang aktif Gita banyak mengikuti berbagai les semasa bersekolah. Konflik mulai muncul ketika Gita harus dihadapkan pilihan untuk melanjutkan pendidikan menuju jenjang berikutnya. Dengan berbagai prestasi dan pengalaman yang didapat selama bersekolah Gita kesusahan untuk menentukan pilihannya, sehingga Gita mencoba berbagai jalur penerimaan mahasiswa baru dengan pilihan jurusan yang asal. Melihat hal tersebut Mama memberikan nasihat kepada Gita untuk meikirkan dengan serius jurusan apa yang harus Gita Ambil.

Pada babak ini peran Mama Gita cukup dominan dalam membantu Gita untuk menentukan tujuan kuliahnya. Mama Gita berhasil meyakinkan gita untuk mengambil jurusan yang di inginkan tanpa harus mengkhawatirkan biaya. Mama Gita mengarahkan gita untuk selalu optimis dalam menggapai cita-cita dikarenakan Mama dan Papa gita akan selalu mendukung dan mengusahakan agar dapat membantu Gita dalam mencapai cita-citanya. Pada akhirnya Gita memutuskan

untuk kuliah di Jerman, kuliah di Jerman bukan sebuah perjalanan mudah dan penuh tawa bagi Gita kala itu. Berada di luar negeri dengan perbedaan budaya signifikan dan status minoritas menuntut Gita untuk terus menerus beradaptasi selama kuliah di Jerman. Perjalanan kuliah Gita banyak diwarnai dengan berbagai proses pendewasaan melalui berbagai rangkaian kejadian berkaitan dengan percintaan, permasalahan ekonomi, hambatan dalam mengikuti kelas perkuliahan, hingga keraguan terhadap nilai agama yang ia anut.

Seiring berjalannya waktu Gita perlahan mulai bangkit untuk menyelesaikan krisis yang ada. Gita memilih untuk *move on* dan focus pada studinya, mengikuti kajian-kajian yang diselenggarakan oleh organisasi pelajar Indonesia di Jerman, serta mulai mengumpulkan sampah botol plastic untuk ditukarkan menjadi uang. Untuk meringankan beban ekonomi orang tuanya disela-sela kegiatan perkuliahan Gita memilih untuk mencari pekerjaan *part time*, meskipun belum berhasil. Merasa mulai berdamai dengan keadaan itapun mulai membuat *vlog* untuk membagikan kesehariannya selama kuliah di Jerman. Pada akhirnya kisah ini ditutup dengan transformasi Gita menjadi tokoh yang lebih kuat dan lebih baik dalam mengenal Agamanya.

B. HASIL PENELITIAN

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rentang Kisah

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Rentang kisah banyak digambarkan melalui dialog, dan juga interaksinya dengan tokoh lain dalam film juga didukung dengan visual dari adegan-adegan yang tersaji. Merujuk pada 18 poin Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Kemendiknas tahun

2010. Berikut merupakan temuan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film rentang kisah:

a) Religius

Tabel IV. 2 Analisis adegan menit 3:31-3:58

Adegan	Mama mengamati Gita yang sholat dengan tergesa-gesa dikarenakan lapar, mama gita menasihati gita yang makan dengan terburu-buru dan terkesan rakus.
Dialog	Mama Gita: “Itu anak sholat ko cepet banget ya?” Mama Gita: “Udah selesai sholatnya? cepet amat.” Gita: “Hehe soalnya perutnya uda bunyi-bunyi mah” Mama Gita: “Makannya makan dulu baru salat, jangan salat dulu dalam keadaan lapar. Perutnya kriuk-kriuk! salatnya ga fokus! makannya jadi rakus!”
Interpretasi	Adegan tersebut menggambarkan nilai religius melalui nasihat Mama Gita agar Gita tidak sholat dalam keadaan lapar dengan tujuan sholat yang dikerjakan dapat lebih khuyuk dan khidmat.

Tabel IV. 3 Analisis adegan menit 14:00-14:09

Adegan	Gita menjawab telfon dari Mamanya yang sedang menanyakan kabar Gita saat baru sampai di Jerman, dari jawaban Gita tergambar Mama Gita sedang memastikan apakah Gita sudah makan apa belum, dan apakah makanan yang Gita konsumsi merupakan makanan halal.
Dialog	Gita: “Halo, assalamu’alaikum mah. Kenapa lagi mah?” Gita: “Gita belum makan mamah, iya pasti cari yang Halal ko”
Interpretasi	Adegan tersebut menggambarkan nilai religius tergambar dari dialog Gita yang menyampaikan bahwa Gita tetap mengkonsumsi makanan halal meskipun sedang berada di Jerman yang notabenenya bukan negara Islam.

Tabel IV. 4 Analisis adegan menit 53:39-56:05

Adegan	Aci mendiskusikan sedekah rutin yang dilakukan oleh Mama Gita mengingat usaha <i>cattering</i> Mama Gita sedang menurun.
Dialog	Aci: “Bu, pesanankan sedang berkurang gimana kalo nasikotak buat sedekah kita kurangi juga?” Mama Gita: <i>menghela napas</i> Aci: “Atau ayamnya bu yang dikurangi? dibagi dua gitu misalnya” Mama Gita: “jangan” Aci: “kalo telornya dibagi empat?” Mama Gita: “Kalau kita mau bersedekah, walaupun kita lagi susah kita harus istiqomah. Kalau kita mau tolong orang, dimanapun anak kita berada pasti dia akan dibantu orang. Kalo kita mau memberi makan orang Insyaallah anak kita tidak akan kelaparan.”
Interpretasi	Adegan tersebut menggambarkan nilai religius melalui keistiqomahan Mama Gita untuk bersedekah meskipun usahanya

	sedang mengalami penurunan karena Mama Gita yakin kebaikan terlahir dari kebaikan-kebaikan lainnya.
--	---

Tabel IV. 5 Analisis adegan menit 1:07:24-1:08:03

Adegan	Gita memberikan saran kepada Paul untuk berdoa ketika merasa segala usaha yang dilakukan tidak akan merubah keadaan.
Dialog	Paul: "Gua gayakin Git, bisa selesain kuliah di sini." Gita: "Paul, semua masalahkan ada jalan keluarnya!" Paul: "Kata orang gitu ya, tapi engga buat gua buat gua rasanya kaya semua jalan keluarnya <i>forbidden!</i> " Gita: "Ya lo jangan pesimis gitu dong! Kalo gua waktu itu gua berdoa gua minta dibukain jalan, and its works!"
Interpretasi	Adegan tersebut menggambarkan nilai religius melalui saran Gita kepada Paul. Gita mengajarkan Paul untuk mengimbangi usahanya dengan doa mengingat kuasa manusia itu terbatas, doa menjadi jembatan untuk memohon bantuan dari Allah.

Tabel IV. 6 Analisis adegan menit 1:08:08-1:11:02

Adegan	Gita menonton <i>email</i> berisi keraguan paul terhadap agama dan kepercayaan yang ada dan keyakinan paul mengenai beribadah bukan hal masuk akal untuk menyelesaikan masalah. Mendengar hal tersebut Gita memberikan penjelasan, dirinya sebagai seorang muslim akan tetap beribadah (<i>sholat</i>) dan berdoa untuk mengimbangi usahanya
Dialog	Paul: "Itu masalah lain lagi Git, gua ga tau harus berdoa kesiapa Git!" Gita: "Maksudnya?" Paul: "Buka <i>email</i> lo deh jadi waktu itu gua bikin video terus gua curhat disitu gua ga tau waktu itu harus kirim kesiapa jadi gua kirim ke lo. Lo cek deh di situ." <i>Penayangan vidio</i> Paul: "Lo sendiri gimana kalo banyak masalah berdoa?" Gita: "Iya, gua sholat. Lo udah coba sholat?" Paul: <i>menggeleng</i> Gita: "Mau cobak?" <i>Paul mengangguk.</i>
Interpretasi	Adegan tersebut menggambarkan nilai religius melalui saran Gita kepada Paul. Melihat keraguan Paul terhadap agama, Gita menawarkan Paul untuk mencoba Sholat untuk menjawab segala keraguannya selama ini.

Tabel IV. 7 Analisis adegan menit 1:16:20-1:38:20

Adegan	Gita menghubungi Mama Gita melalui sambungan telfon untuk bertanya mengenai waktu tepat untuk berhijab yang dulu pernah mamanya ceritakan. Mendengar jawaban dari mamanya membuat hati Gita tergerak dan bergegas
--------	---

	menunaikan sholat. Selanjutnya adegan menampilkan Gita yang sudah istiqomah mengenakan kerudung.
Dialog	Gita: “Mah, kapansih waktu paling tepat yang pernah mama bilang waktu itu?” Mama Gita: “Waktu untuk berhijab maksud kamu? Itu bukan waktu dunia sayang tidak ada tanggal sekian, bulan sekian, tahun sekian, jam sekian, detik sekian itu tidak ada. Tapi ini Namanya waktu <i>rabbaniyah</i> , waktu yang Allah tentukan melalui hati kamu.” Gita: “ohh begitu, Makasi ya ma”
Interpretasi	Adegan tersebut menggambarkan nilai religius melalui keputusan Gita untuk mengenakan kerudung.

b) Jujur

Tabel IV. 8 Analisis adegan menit 50:05-50:44

Adegan	Mama Gita menelpon gita untuk menyampaikan kabar buruk mengenai kondisi ekonomi keluarga.
Dialog	Mama Gita: “Git, mama cuman mau bilang, papa sekarang lagi sakit. Udah seminggu dia cuti tidak masuk kerja dan <i>catering</i> mama juga sedang tidak bagus. Kalau bisa kamu hemat-hemat sedikit ya sayang mama takut untuk bulan depan mama tidak bisa kirim seperti biasa.”
Interpretasi	Adegan tersebut menggambarkan nilai jujur melalui pesan Mama Gita dalam sambungan telepon. Meskipun berat Mama Gita tetap menyampaikan pesan dengan jujur mengenai ekonomi keluarga yang sedang menurun

c) Kerja Keras

Tabel IV. 9 Analisis adegan menit 8:42-9:17

Adegan	Papa Gita menasihati gita untuk tetap bersikap positif meskipun sedang dalam keadaan yang sulit.
Dialog	Gita: “P H K Papa udah ngga kerja dikantor Om Feri Lagi?” Papa Gita: “Kerjakan bisa ada dirumah nak, ga harus dikantor” Gita: “Temen-temen Gita di sekolah Nisa, Rendi, Jojo dan Anin Papanya juga dapet surat PHK, kata temen-temen ini semua gara-gara kris pa.” Gita: “Kris siapa?” Gita: “Krismon” <i>Suara tawa</i> Papa Gita: “Git, situasi sekarang memang sedang sulit, tapi justru dalam keadaan sulit seperti ini membuat orang berusaha untuk bangkit.”
Interpretasi	Adegan tersebut menggambarkan nilai demokratis melalui saran Mama Gita, meskipun Mama Gita memberikan saran dan bercerita mengenai jurusan kuliahnya, beliau tidak memaksa gita untuk mengambil jurusan yang sama dengannya. Gita diberikan

	kebebasan untuk melanjutkan kuliah dan memilih jurusan sesuai dengan keinginannya.
--	--

Tabel IV. 10 Analisis adegan menit 33:00-33:17

Adegan	Lewat sambungan telpon Mama Gita berusaha menguatkan Gita untuk untuk tidak menyerah dan bangkit melanjutkan kuliahnya.
Dialog	Mama Gita: “Papa juga pernah kok ngalamin yang sama kaya kamu. Waktu dia pertama kali ke Amerika, dia harus beradaptasi. Dengan berjalannya waktu, papa bisa kan? Kamu bisa, kamu bisa nyelesaiin semuanya dan kamu harus bersabar di negri orang”
Interpretasi	Adegan tersebut menggambarkan nilai kerja keras melalui saran Mama Gita, Mama Gita mengisyaratkan bahwa tinggal jauh di negara orang dengan berbagai perbedaan baik bahasa, hingga kebiasaan tentu membutuhkan kerja keras untuk bertahan.

Tabel IV. 11 Analisis adegan menit 53:00-53:18

Adegan	<i>Gita bertanya kepada beberapa pelayan toko mengenai pekerjaan paruh waktu</i>
Dialog	Gita mendatangi berbagai toko untuk mencari pekerjaan paruh waktu disela-sela <i>studinya</i> .
Interpretasi	Adegan tersebut menggambarkan nilai kerja keras, nilai tersebut digambarkan melalui kegigihan gita untuk mencari berbagai lowongan pekerjaan paruh waktu untuk membantu meringankan beban kedua orang tuanya yang sedang mengalami penurunan ekonomi.

d) Mandiri

Tabel IV. 12 Analisis adegan menit 54:34-55:51

Dialog	Gita mengumpulkan botol-botol bekas kemudian menukarkanya dengan uang pada mini market terdekat.
Adegan	-
Interpretasi	Adegan tersebut menggambarkan nilai mandiri, tergambar melalui tindakan Gita mengumpulkan botol plastik bekas karena teringat perkataan temannya jika botol plastik bekas di Jerman dapat diturkarkan dengan uang. Gita lebih memilih berusaha untuk mengumpulkan botol daripada harus meminta-minta atau bergantung kepada teman dan keluarganya, terlebih kondisi ekonomi keluarganya saat itusedang memburuk.

e) Demokratis

Tabel IV. 13 Analisis adegan menit 6:56-7:38

Adegan	Mama Gita sedang menasihati Gita yang bingung untuk melanjutkan perkuliahan dikampus dan jurusan apa.
Dialog	Mama Gita: “Gini-gini mama lulusan sospol loh, tapi kamu juga ga perlu ambil sospol. Ambil yang kamu suka, yang penting kamu harus bisa berpikir secara kritis. Walaupun mama ini hanya orang

	catering. Mama tahu betul apa yang ga beres sama hidup ini, kamu juga harus begitu. Dikasih otak jangan nganggur, jangan males mikir.” Gita: “Bukannya males mikir ma, tapi mau mikir gimna-gimanapun Gita ya segitu-segitu aja.” Mama Gita: “Kan kamu dapet bimbel?” Gita: “Ya ga bikin kita jadi suka matematika, fisika dan Kawan-kawannya juga.” Mama Gita: “Yaudah kalo kamu sampek bingung, kamu inget nasihatnya mama ya.”
Interpretasi	Adekan tersebut menggambarkan nilai demokratis melalui saran Mama Gita, meskipun Mama Gita memberikan saran dan bercerita mengenai jurusan kuliahnya, beliau tidak memaksa gita untuk mengambil jurusan yang sama dengannya. Gita diberikan kebebasan untuk melanjutkan kuliah dan memilih jurusan sesuai dengan keinginannya.

f) Rasa Ingin Tau

Tabel IV. 14 Analisis adegan menit 1:19-1:43

Adegan	Papa gita menyempatkan mengobrol dengan Gita sebelum pergi ke Amerika. Gita kecil bertanya kepada papanya kenapa harus bekerja ke negeri yang jauh, bukankah sulit jika harus bekerja di Amerika.
Dialog	Gita: “Kerja di Amerika bakal susah ga si Pa?”
Interpretasi	Adegan tersebut menggambarkan sosok gita yang nilai rasa ingin tau melalui pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh Gita kepada papanya.

Tabel IV. 15 Analisis adegan menit 1:14:09-1:14:16

Adegan	Paul menelpon Gita untuk mengetahui informasi lebih lanjut mengenai peristiwa turunnya wahyu
Dialog	Paul: “Lu bisa jelasin ke gua ga? Sebenarnya itu apa yang terjadi, terus yang dialamin apa?” Gita: “Paul, ini jam 3 pagi.” Paul: “Lu jelasin aja ke gua please, jadi apa yang dialamin sama nabi Muhammad yang lu tahu aja, please lu jelasin.”
Interpretasi	Adegan tersebut menggambarkan nilai rasa ingin tau melalui Paul yang menelpon Gita untuk menanyakan lebih lanjut mengenai kisah Nabi Muhammad yang menerima wahyu pertama pada usia 40 tahun..

g) Menghargai prestasi

Tabel IV. 16 Analisis adegan menit 46:21-46:27

Adegan	Mama Gita dan adiknya mengobrol dengan Gita menggunakan panggilan video jarak jauh, topik pembahasan obrolan kali ini berfokus membahas <i>hate comment</i> yang ada dalam kolom komentar video yang ada dalam kanal youtube Gita.
--------	--

Dialog	Mama Gita: “Masak dia komen di video kamu katanya suara kamu jelek banget! Gak bisa besok mama bakal kumpulin gank mama buat serang balik”.
Interpretasi	Adegan tersebut menggambarkan nilai menghargai prestasi, digambarkan melalui perasaan bangga Mama Gita karena Gita mulai menemukan <i>pationnya</i> dan membagikannya dalam bentuk video dalam kanal youtube pribadi Gita. Nilai menghargai prestasi juga ditunjukkan mama Gita melalui adegan ingin membalas <i>hate comment</i> pada kolom komentar youtube Gita.

h) Bersahabat

Tabel IV. 17 Analisis adegan 33:23-35:57

Adegan	Gita membantu Putra dan teman-temannya dalam proyek <i>video clip</i>
Dialog	Putra: “Halo, Gita ya? Gua Putra kita ketemu di acara <i>Arcipelago</i> minggu lalu.” Gita: “oh kenapa put?” Putra: “Gua sama temen-temen gua lagi ada proyek <i>video clip</i> kira-kira lo bisa bantu ga buat jadi model <i>video clip</i> gitu.”
Interpretasi	Adegan tersebut menggambarkan nilai bersahabat digambarkan dengan Putra yang menghubungi gita untuk ikut kedalam proyek <i>video clip</i> kelompoknya dan Gitapun mengiyakan ajakan tersebut.

Tabel IV. 18 Analisis adegan menit 46:53-47:17

Adegan	Teman-teman Gita merayakan ulang tahun gita di Restoran diwarnai dengan adegan tiup terompet dan nyanyian selamat ulang tahun dalam bahasa jerman suasana perayaan ulang tahun Gita menjadi sangat meriah.
Dialog	<i>Menyanyikan selamat ulang tahun dalam bahasa Jerman</i> ⁶⁵
Interpretasi	Adegan tersebut menggambarkan nilai bersahabat digambarkan dengan interaksi Gita dan teman-temannya yang saling berbagi tawa, tulus saling membantu, dan bekerja sama diberbagai kesempatan.

i) Gemar membaca

Tabel IV. 19 Analisis adegan menit 1:01:34-1:02:07

Adegan	Gita menyempatkan membaca di tengah perjalanan
Dialog	-
Interpretasi	Adegan tersebut menggambarkan gemar membaca, digambarkan melalui beberapa adegan menunjukkan Gita membaca beberapa buku baik pelajaran maupun non pelajaran disela-sela kesibukannya.

⁶⁵ *Ibid.*

j) Tanggung jawab

Tabel IV. 20 Analisis adegan menit 52:06-52:32

Adegan	Gita dan Papa Gita saling berbincang melalui panggilan telepon
Dialog	Gita: “Pa, papa kalau misal ga kuat kerjanya gausah dipaksain ya pah, Gita bisa bantu kerja kok” Papa: “Denger papa ya, papa masih kuat kerja dan papa masih bisa biayai kamu kuliah, jadi Gita kamu harus fokus dengan kuliahnya, ya nak? Baik-baik kamu disana, hati-hati.”
Interpretasi	Adegan tersebut menggambarkan nilai tanggung jawab yang divisualkan melalui dialog Papa Gita. Meskipun Papa Gita sedang sakit tetapi selaku kepala rumah tangga Papa Gita tetap berusaha untuk memenuhi kebutuhan Gita termasuk biaya kuliahnya di Jerman.

Tabel IV. 21 Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Temuan	Data Menit
Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Rentang Kisah	Nilai Religius	3:31-3:58
		14:00-14:09
		53:59-56:05
		1:07:24-1:08:03
		1:08:08-1:11:02
		1:16:20-1:38:20
	Nilai Jujur	50:05-50:44
	Nilai Kerja Keras	8:42-9:17
		33:00-33:17
		53:00-53:18
	Nilai Mandiri	54:34-55:51
	Nilai Demokratis	6:56-7:38
	Nilai Rasa ingin tau	1:19-1:43
		1:14:09-1:14:16
	Nilai Cinta Tanah Air	57:44-57:49
	Nilai Menghargai prestasi	46:21-46:27
	Nilai Bersahabat	46:53-47:17
		33:23-35:57
	Nilai Gemar membaca	1:01:34-1:02:07
	Nilai Tanggung jawab	52:06-52:32

2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam film Rentang kisah dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

a. Religius

Nilai religius dalam film Rentang Kisah ditunjukkan melalui adegan Mama Gita yang melihat Gita melakukan sholat dengan terburu-buru. Adegan tersebut memuat dialog berupa nasihat Mama Gita agar Gita tidak sholat dalam keadaan lapar. Nasihat tersebut bertujuan untuk mengingatkan Gita agar tidak sholat dengan terburu-buru hanya karena lapar. Nilai religius juga digambarkan melalui adegan Mama Gita yang tetap beristiqomah untuk bersedekah meskipun ekonominya menurun. Nilai Religius dalam film rentang kisah juga muncul dalam dialog antara Gita dan Paul, dalam *scene* tersebut Gita memberikan nasihat untuk Paul mencoba belajar berdoa dan sholat. Adegan saat Gita tergerak untuk menggunakan kerudung juga merupakan penggambaran nilai religius dalam film rentang kisah.

Adegan-adegan tersebut relevan dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin karena nasihat Mama Gita menekankan pada keseimbangan antara ukhrawi dan juga urusan duniawi, dengan ini nilai religius tersebut relevan dengan poin kompetensi berimbang (*tawāzun*). Pesan Gita untuk Paul dan keistiqomahan Mama Gita juga tentunya relevan dengan nilai kompetensi keteladanan (*qudwah*) karena berinisiatif untuk mendorong dan mengajak orang lain untuk berbuat baik. Keputusan Gita untuk menjadi Muslimah yang lebih baik dengan menutup auratnya dan beristiqomah untuk tetap berkerudung meskipun sedang tinggal di Jerman juga relevan dengan nilai kompetensi berkeadaban (*ta'addub*) karena berkenaan dengan sub nilai PPRA tentang pemahaman Agama/ Kepercayaan serta pelaksanaannya.

b. Jujur

Nilai-jujur dalam film Rentang kisah digambarkan melalui adegan Mama Gita yang menangis karena harus menyampaikan kabar mengenai kondisi ekonomi keluarga yang menurun, meskipun berat Mama Gita tetap tegar dalam mengkomunikasi kondisi tersebut kepada Gita dengan harapan Gita

dapat mengerti dan sedikit berhemat. Adegan tersebut menampilkan sejalan dengan indikator kompetensi dalam Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin mengenai integritas, karenanya nilai jujur yang ditemukan dalam adegan tersebut relevan dengan nilai kompetensi Adil dan Konsisten (*I'tidāl*)

c. Kerja keras

Nilai pendidikan karakter kerja keras dalam film Rentang kisah dapat ditemukan dalam beberapa adegan, seperti adegan saat Papa Gita berdialog dengan Gita kecil agar tetap kuat dalam menghadapi ujian, ditemukan juga pada adegan dimana Mama Gita mencoba menguatkan gita melalui nasihatnya, juga adegan Gita mencari pekerjaan paruh waktu untuk mencukupi kebutuhannya selama di Jerman.

Adegan-adegan tersebut bekerja kerjas tersebut relevan dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2Ra), sebab berkaitan dengan mengajarkan kehidupan yang seimbang juga senantiasa mengajak kepada kebaikan. Nilai religius tersebut relevan dengan poin kompetensi keteladanan (*Qudwah*) karena Papa dan Mama Gita berinisiatif untuk mengajarkan Gita untuk tidak menyerah ketika menghadapi cobaan. Adegan Gita yang berusaha mencari pekerjaan paruh waktu juga memiliki relevansi dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2Ra), sebab berkaitan dengan kemandirian, dan semangat untuk mencari jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi. Nilai religius tersebut relevan dengan poin kompetensi Dinamis dan inovatif (*Tathawwur wa Ibtikâr*).

d. Mandiri

Nilai pendidikan karakter mandiri dalam film Rentang Kisah digambarkan melalui adegan Gita memungut botol bekas untuk ditukarkan

menjadi uang. Meskipun minim dialog adegan tersebut menggambarkan transformasi seorang gita yang mulai dewasa, Gita tidak lagi terpuruk karena keadaan, Gita memilih untuk bangkit dengan melakukan kegiatan termudah yang dia bisa untuk mencari kebahagiaannya, tanpa bergantung kepada orang lain. Nilai karakter mandiri dalam film Rentang Kisah relevan dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2Ra), sebab berkaitan dengan keberanian untuk mengambil keputusan. Nilai tersebut relevan dengan poin kompetensi dinamis dan inovatif (*Tatthawur wa Ibtikar*). Kompetensi ini menitik beratkan pada sikap aktif, kreatif, tekun, dan semangat dalam belajar. Menghadapi tantangan kemajuan zaman

e. Demokratis

Nilai pendidikan karakter dalam film Rentang Kisah digambarkan melalui adegan Mama Gita yang membebaskan gita untuk memilih jurusan kuliahnya. Dalam adegan ini mama Gita menyikapinya dengan terbuka ia tidak memaksakan gita untuk memilih jurusan kuliah yang sama dengannya dulu. Adegan tersebut selaras dengan kompetensi musyawarah (*syura*) dalam Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin sebab berkaitan dengan memberikan kebebasan dan juga terbuka untuk berdiskusi. Dengan ini nilai karakter dalam film Rentang Kisah relevan dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2Ra).

f. Rasa Ingin Tau

Rasa ingin tau dalam film Rentang Kisah tersaji dalam dua adegan dimana adegan pertama adalah rasa penasaran Gita kecil mengenai pekerjaan di Amerika, dan adegan kedua tersaji dalam percakapan Paul dan Gita, dalam dialog tersebut Paul menanyakan kepada Gita mengenai kisah turunnya wahyu

pertama Nabi Muhammad SAW. Rasa ingin tau sendiri merupakan salah satu indikator dalam kompetensi Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin tentang berpikir kritis. Dengan ini penggalan adegan yang sebelumnya telah dipaparkan, bahwa nilai karakter dalam film Rentang Kisah relevan dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2Ra), sebab berkaitan dengan pemikiran kritis para tokoh terhadap informasi baru yang mereka dapat. Nilai tersebut relevan dengan poin kompetensi dinamis dan inovatif (*Tatthawur wa Ibtikar*).

g. Menghargai Prestasi

Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi dalam film Rentang Kisah tersaji pada adegan Mama Gita yang mengapresiasi video *cover* lagu di kanal youtube milik Gita. Mama Gita merasa bangga pada Gita karena sudah mau menunjukkan bakatnya kepada khalayak ramai melalui unggahan *cover* lagu di *youtube*. Mama Gita juga merasa sebal ketika menjumpai komentar negative yang ada pada kolom komentar video *cover* lagu Gita, rasa sebal tersebut merupakan wujud kasih sayang Mama Gita terhadap Gita. Penggalan adegan tentang nilai karakter dalam film Rentang Kisah tersebut relevan dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA), sebab menyorot apresiasi dan kasih sayang Mama Gita terhadap Gita. Dengan ini nilai menghargai prestasi tersebut relevan dengan poin kompetensi berkeadaban (*taddub*).

h. Bersahabat

Nilai pendidikan karakter bersahabat dalam film rentang kisah disajikan pada adegan Gita yang bersedia membantu *project* video temannya, pada *project* tersebut mencerminkan suasana kekeluargaan yang erat terlihat dari koordinasi, kerja sama dan gotong royong untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Adegan perayaan ulang tahun gita di Jerman juga menunjukkan nilai pendidikan karakter bersahabat. Suasana perayaan ulang tahun itu tergambar dengan hangat meskipun terlahir dari ras suku dan agama yang berbeda.

Penggalan adegan yang sebelumnya telah dipaparkan menggambarkan bahwa nilai karakter dalam film Rentang Kisah relevan dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2Ra), sebab menyoroti kerjasama dan kolaborasi Gita beserta temannya dalam menyelesaikan tugas yang ada. Langkah kolaboratif Gita beserta temannya ini releban dengan poin kompetensi toleransi (*tasāmuḥ*). Kerukunan pertemanan Gita tanpa memandang perbedaan latar belakang yang ditunjukkan dalam adegan perayaan ulang tahun Gita juga relevan dengan poin kompetensi kesetaraan (*musāwāḥ*) karena pertemanan Gita tidak memandang latar belakang, ras dan juga suku dengan kata lain tidak ada tindakan deskriminatif dalam pertemanan Gita.

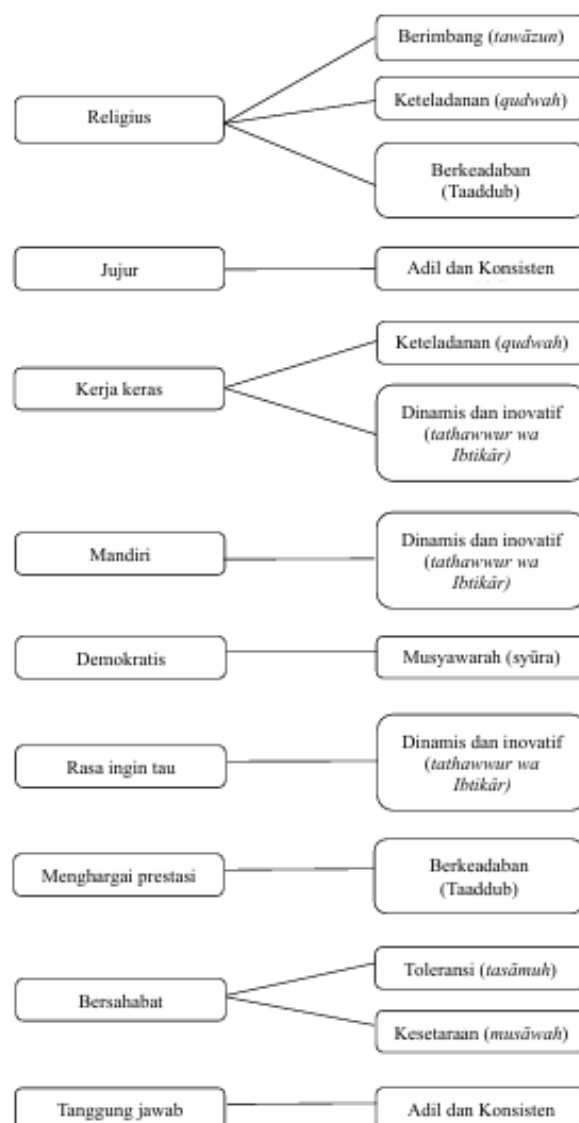
i. Gemar Membaca

Nilai pendidikan karakter gemar membaca dalam film rentang kisah disajikan dalam adegan gita yang menyempatkan diri untuk membaca disela-sela kegiatannya. Meskipun nilai gemar membaca tidak spesifik relevan dengan poin kompetensi yang ada dalam Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, akan tetapi nilai gemar membaca ini tetap nilai yang baik dan patut untuk diteladani.

j. Tanggung Jawab

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam film rentang kisah tergambar dalam dialog Papa Gita mengenai kesanggupannya untuk mengusahakan biaya sekolah Gita, juga menegaskan peran Papa Gita sebagai kepala keluarga. Penggalan adegan yang sebelumnya telah dipaparkan bahwa

nilai karakter dalam film Rentang Kisah relevan dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA), sebab menyoroti sikap Papa Gita yang tidak lepas tanggung jawab dengan tetap memberikan hak kepada gita untuk melanjutkan sekolahnya, serta mengusahakan untuk memenuhi kewajibannya sebagai kepala keluarga. Nilai tersebut relevan dengan poin kompetensi Adil dan Konsisten (*I'tidāl*).



Gambar 4. 7 Gambar Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter film Rentang Kisah dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA)

BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rentang kisah

1. Religius

Nilai pendidikan karakter religius merupakan “sikap atau perilaku yang menunjukkan kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama, menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama, dan mempertahankan kerukunan antar umat beragama.”⁶⁶ Berdasarkan temuan pada bab sebelumnya ditemukan *scene* yang menunjukkan nilai pendidikan karakter poin religius dalam film Rentang Kisah, adegan tersebut antara lain:

a) Adegan menit 3:31-3:35

Scene pada menit tersebut memuat adegan dimana Mama Gita mengamati Gita yang sholat dengan terburu-buru. Adegan tersebut dilengkapi dengan dialog nasihat Mama Gita untuk Gita: **“Makannya makan dulu baru salat, jangan salat dulu dalam keadaan lapar. Perutnya kriuk-kriuk! salatnya ga fokus! makannya jadi rakus!”** Nasihat tersebut mengajarkan Gita tidak asal-asalan dalam menjalankan kewajibannya. Mama gita mengajarkan ketika makanan telah tersaji, dan sudah merasa lapar hendaklah makan terlebih dahulu agar ketika menjalankan sholat tidak terburu-buru dan tida *khusyuk* karena merasa lapar. Adegan dan dialog tersebut merupakan cerminan dari nilai pendidikan karakter religius karena menggambarkan sikap atau perilaku yang menunjukkan kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama.

⁶⁶ Kemendikbud. H.26-31.

b) Adegan menit 53:59-56:05

Scene pada menit tersebut memuat adegan dimana Mama Gita sedang berbincang dengan Aci mengenai shadaqah yang rutin Mama Gita lakukan, mengingat pada saat itu usaha *catering* sedang mengalami penurunan omset. Penurunan omset tidak menjadikan Mama Gita menghentikan kebiasaannya untuk bersedekah, hal tersebut ditunjukkan dengan dialog Mama Gita: **“Kalau kita mau bersedekah, walaupun kita lagi susah kita harus istiqomah. Kalau kita mau tolong orang, dimanapun anak kita berada pasti dia akan dibantu orang. Kalo kita mau memberi makan orang Insyaallah anak kita tidak akan kelaparan.”** Kalimat tersebut menunjukkan keikhlasan dan keistiqomahan Mama Gita untuk terus berbuat baik melalui bersedekah dan membantu sesama. *Scene* dan dialog tersebut merupakan cerminan dari nilai pendidikan karakter religius karena menggambarkan sikap atau perilaku yang menunjukkan kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama.

c) Adegan menit 1:07:24-1:08:03 dan 1:08:08-1:11:02

Scene pada menit tersebut merupakan adegan dengan konteks yang sama yaitu dialog antara Paul dan Gita. Konteks adegan pada menit ke 1:07:24-1:08:03 adalah Gita memberikan saran kepada Paul untuk mencoba mengimbangi usahanya dengan do'a, sedangkan pada menit ke 1:08:08-1:11:02 berisi saran Gita kepada Paul untuk mencoba menunaikan Sholat.

Adegan menit 1:07:24-1:08:03 berisi mengenai keresahan hati Paul, Paul merasa bahwa masalah yang dia hadapi tidak memiliki jalan keluar meskipun dia sudah berusaha semaksimal mungkin. Mendengar hal tersebut Gita menanggapi dengan menceritakan pengalamannya mengenai ke ajaiban doa. Hal tersebut ditunjukkan dengan dialog Gita: **“Ya lo jangan pesimis gitu dong! Kalo gua waktu itu gua berdoa gua minta dibukain jalan, and its works!”** Kalimat Gita tersebut menyiratkan bahwasannya Kuasa Allah sangat besar, ketika kita telah mengusahakan satu hal dengan maksimal yang dapat kita lakukan adalah berdoa kepada Allah SWT karena dengan kuasa-Nya kita dapat mencapai apa yang kita usahakan. Dengan demikian adegan dan dialog tersebut merupakan cerminan dari nilai pendidikan karakter religius karena menggambarkan sikap atau perilaku yang menunjukkan kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama.

Adegan menit 1:08:08-1:11:02 merupakan lanjutan dialog Gita dengan Paul yang menjadi pembeda pada adegan ini adalah Gita menyarankan Paul untuk menunaikan sholat. Pada menit ini dikisahkan bahwa Paul sedang berada pada titik tidak mempercayai seluruh Agama dengan segala ritualnya. Keyakinan tersebutlah yang membuat Paul hilang arah dan merasa tidak ada kuasa yang mampu menolongnya dari permasalahan hidupnya. Mendengar hal tersebut Gita memberanikan diri untuk mencoba menunaikan sholat, karena baginya ketika sedang mengalami kesulitan Sholat dan do'alah yang menolongnya kala itu. Hal tersebut terlihat dalam dialog Gita: **“Iya, gua sholat. Lo udah cobak**

sholat? Disusul dengan dialog Gita: **“Mau cobak sholat?”** Saran Gita dalam dialog tersebut merupakan cerminan dari nilai pendidikan karakter religius karena menggambarkan sikap atau perilaku yang menunjukkan kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama.

d) Adegan menit 1:16:20-1:38:20

Scene pada menit tersebut menampilkan Gita yang sedang menelpon Mama Gita untuk bertanya mengenai waktu untuk berhijab, karena Gita merasa sudah saatnya Gita menjalankan perintah untuk menutup aurat. Terlihat dalam dialog Gita: **“Mah, kapansih waktu paling tepat yang pernah mama bilang waktu itu?”** disambung dengan dialog Mama Gita: **“Waktu untuk berhijab maksud kamu? Itu bukan waktu dunia sayang tidak ada tanggal sekian, bulan sekian, tahun sekian, jam sekian, detik sekian itu tidak ada. Tapi ini Namanya waktu *rabbaniyah*, waktu yang Allah tentukan melalui hati kamu.”**

Gita sebelumnya memang sudah mengenakan hijab namun saat tiba di Jerman Gita merasa tidak nyaman untuk mengenakan hijab karena merasa berbeda dengan orang-orang disekitarnya. Banyak kejadian berlalu membuat Gita tergerak untuk belajar untuk menjadi pribadi yang lebih taat terhadap ajaran agama, karenanya Gita meyakinkan diri untuk mengenakan kembali hijabnya setelah menghubungi mamanya seperti dalam adegan sebelumnya. Setelah adegan percakapan tersebut ditampilkan Gita yang sudah menutup auratnya dengan hijab. Adegan tersebut merupakan cerminan dari nilai pendidikan karakter religius

karena menggambarkan sikap atau perilaku yang menunjukkan kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama.

2. Jujur

Nilai pendidikan karakter Jujur “merupakan perilaku yang didorong atas keinginan untuk menjadi pribadi yang sesuai antara perkataan, tindakan, serta perbuatan.”⁶⁷ Berdasarkan temuan pada bab sebelumnya ditemukan *scene* yang menunjukkan nilai pendidikan karakter poin jujur dalam film Rentang Kisah, adegan tersebut adalah:

a) Adegan menit 50:05-50:44

Scene menit ke 50:05-50:44 menampilkan Mama Gita dan Gita yang sedang melakukan panggilan telpon. Pada panggilan tersebut Mama Gita berharap agar Gita bisa sedikit berhemat karena kemungkinan untuk bulan depan Mama Gita tidak dapat memberikan kiriman seperti biasanya dikarenakan *catring* yang sedang menurun dan juga Papa Gita yang sedang sakit. Hal tersebut terlihat dalam dialog Mama Gita: **“Git, mama cuman mau bilang, papa sekarang lagi sakit. Udah seminggu dia cuti tidak masuk kerja dan *catering* mama juga sedang tidak bagus. Kalau bisa kamu hemat-hemat sedikit ya sayang mama takut untuk bulan depan mama tidak bisa kirim seperti biasa.”** Pesan yang disampaikan Mama Gita merupakan kejujuran yang berat untuk di ungkapkan mengingat pada awal keberangkatan Gita ke Jerman Mama Gita mengatakan bahwa segala kebutuhan dan biaya Gita untuk

⁶⁷ Kemendikbud. H.26-31.

hidup dan kuliah Gita di Jerman akan dipenuhi karena sudah dipersiapkan oleh Mama dan Papa. Omeset *catering* dan kondisi Papa Gita yang sedang sakit membuat hal tersebut sulit terpenuhi kala itu. Meskipun demikian Mama Gita tetap memilih untuk menyampaikan kabar tersebut kepada gita tanpa mengurangi atau menutup nutupi kebenaran yang ada. Kabar Mama Gita melalui telepon tersebut merupakan cerminan dari nilai pendidikan karakter jujur karena menggambarkan Mama Gita yang selalu mengupayakan kesesuaian dalam perkataan; tindakan; dan pekerjaan.

3. Kerja keras

Nilai pendidikan karakter kerja keras merupakan “bersungguh sungguh dalam proses mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab.”⁶⁸ Berdasarkan temuan pada bab sebelumnya ditemukan *scene* yang menunjukkan nilai pendidikan karakter kerja keras dalam film Rentang Kisah, *scene* tersebut antara lain:

a) Menit 8:42-9:17

Scene menit ke 8:42-9:17 menampilkan adegan dialog antara Papa Gita dan Gita kecil. Dialog tersebut bermula ketika Gita kecil menemukan surat PHK papanya, lantas menanyakan apa yang dimaksud dengan PHK. Penjelasan Papa Gita mengenai PHK membuat gita teringat bahwa orang tua temannya juga banyak mendapatkan surat PHK dikarenakan kondisi ekonomi yang sedang krisis kala itu. Mendengar

⁶⁸ Kemendikbud. H.26-31.

cerita Gita Papa Gita lantas menasihati Gita untuk tidak menyalahkan keadaan dan terus menyerah, Papa Gita mengajarkan Gita untuk terus berusaha untuk memperjuangkan hidupnya. Nasihat tersebut terlihat dalam dialog Papa Gita: **“Git, situasi sekarang memang sedang sulit, tapi justru dalam keadaan sulit seperti ini membuat orang berusaha untuk bangkit.”** Dialog tersebut menggambarkan komitmen dan tanggung jawab untuk terus memperjuangkan kehidupan. Nasihat dari Papa Gita merupakan cerminan dari nilai pendidikan karakter kerja keras karena menggambarkan sosok Papa Gita yang bersungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan dan berupaya untuk menyelesaikannya dengan baik.

b) Menit 33:00-33:17

Scene menit ke 33:00-33:17 tidak jauh beda dengan *scene* sebelumnya, menit ke 33:00-33:17 juga menggambarkan nasihat untuk tidak menyerah dengan kehidupan. *Scene* menit ke 33:00-33:17 menampilkan Mama Gita yang sedang menelpon Gita, pada kesempatan tersebut Mama Gita menasihati Gita yang sedang mengalami demotivasi. Nasihat Mama Gita: **“Papa juga pernah kok ngalamin yang sama kaya kamu. Waktu dia pertama kali ke Amerika, dia harus beradaptasi. Dengan berjalannya waktu, papa bisa kan? Kamu bisa, kamu bisa nyelesaiin semuanya dan kamu harus bersabar di negri orang”** Dialog tersebut menggambarkan komitmen dan tanggung jawab untuk terus memperjuangkan kehidupan yang coba disampaikan Mama Gita kepada Gita. Nasihat dari Mama Gita merupakan cerminan dari nilai

pendidikan karakter kerja keras karena menggambarkan sosok Papa Gita yang bersungguh sungguh dalam mengatasi hambatan dan berupaya untuk menyelesaikannya dengan baik.

c) Menit 53:00-53:18

Scene menit ke 53:00-53:18 menampilkan adegan Gita yang datang ke toko-toko untuk mencari pekerjaan paruh waktu. Adegan yang tersaji pada menit 53:00-53:18 minim dialog, meskipun demikian adegan ini menggambarkan usaha Gita untuk menghadapi permasalahan hidupnya. Adegan tersebut cerminan dari nilai pendidikan karakter kerja keras karena menggambarkan sosok Gita yang bersungguh-sungguh dalam proses mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab

4. Mandiri

Nilai pendidikan karakter mandiri merupakan “sikap untuk selalu berusaha dengan maksimal dan tidak menggantungkan hasil dengan berpangku tangan kepada orang lain.”⁶⁹ Berdasarkan temuan pada bab sebelumnya ditemukan *scene* yang menunjukkan nilai pendidikan karakter mandiri dalam film Rentang Kisah, adegan tersebut adalah:

a) Menit 54:34-55:51

Scene tersebut menampilkan adegan Gita yang sedang memunguti botol plastic bekas untuk ditukarkan menjadi uang. Tak kunjung mendapat pekerjaan paruh waktu membuat Gita berusaha mencari alternatif lain

⁶⁹Kemendikbud. H.26-31.

untuk mencukupi kehidupan hidupnya. Gita memilih untuk memunguti botol bekas dikarenakan Gita tidak ingin membebani orang tuanya yang sedang mengalami kesulitan finansial. Adegan tersebut merupakan cerminan dari nilai pendidikan karakter mandiri karena menggambarkan sosok Gita yang tidak bergantung kepada orang lain.

5. Demokratis

Nilai pendidikan karakter demokratis merupakan “cara pandang, dan tindakan yang menggap bahwa semua orang memiliki hak serta kewajiban yang sama”⁷⁰ Berdasarkan temuan pada bab sebelumnya ditemukan *scene* yang menunjukkan nilai pendidikan karakter demokratis dalam film Rentang Kisah, adegan tersebut adalah:

a) Menit 6:56-7:38

Scene tersebut menampilkan obrolan ringan Mama Gita dan Gita mengenai jurusan dan kampus apa yang harus Gita ambil. Pada dialog tersebut mama membebaskan Gita dalam memilih melanjutkan sekolahnya dimana, ditunjukkan dengan dialog Mama Gita: **“....gini-gini mama lulusan sospol loh, tapi kamu juga ga perlu ambil sospol. Ambil yang kamu suka, yang penting kamu harus bisa berpikir secara kritis”** Dialog tersebut menunjukkan bahwa Mama Gita memberikan kesempatan juga kepercayaan penuh kepada Gita untuk memilih pendidikannya. Adegan tersebut merupakan cerminan dari nilai

⁷⁰ *Ibid.*

pendidikan karakter demokratis karena menggambarkan Mama Gita yang menghormati segala keputusan Gita

6. Rasa Ingin Tau

Nilai pendidikan karakter Rasa ingin tau merupakan “ketertarikan terhadap hal-hal baru yang lebih luas dan mendalam dari yang telah dipelajari, dilihat, atau didengar”.⁷¹ Berdasarkan temuan pada bab sebelumnya ditemukan *scene* yang menunjukkan nilai pendidikan karakter rasa ingin tau dalam film Rentang Kisah, adegan tersebut antara lain:

a) Menit 1:19-1:43

Adegan pada menit ke 1:19-1:43 menampilkan dialog antara Gita kecil dan Papa Gita. Adegan tersebut menceritakan Papa Gita yang sedang berpamitan dengan keluarga kecilnya untuk berangkat bekerja ke Amerika. Mendengar nama baru “Amerika” Gita kecil lantas tertarik untuk bertanya kepada papanya, ditunjukkan dengan dialog Gita: **“Kerja di Amerika bakal susah ga si Pa?”** Dialog tersebut menggambarkan rasa ingin tau Gita yang tinggi mengenai hal-hal baru yang ia jumpai. Adegan tersebut merupakan cerminan dari nilai pendidikan karakter rasa ingin tau karena menggambarkan Gita yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap hal-hal baru yang lebih luas dan berusaha untuk memperbanyak informasi dan memperluas pengetahuan dari sesuatu yang dilihat; didengar; dan dipelajari secara umum.

⁷¹ Kemendikbud. H.26-31

b) Menit 1:14:09-1:24:16

Adegan menit ke 1:14:09-1:24:16 menunjukkan dialog Paul dan Gita melalui sambungan telpon. Paul menghubungi Gita untuk menanyakan mengenai kelanjutan dari kisah Nabi Muhammad SAW yang menerima wahyu pertama. Paul merasa tertarik untuk mendalami cerita tersebut ditunjukkan dengan dialog Paul: **“Lu jelasin aja ke gua please, jadi apa yang dialami sama nabi Muhammad yang lu tahu aja, please lu jelasin.”** Dialog tersebut menggambarkan rasa ingin tau Paul terhadap hal yang baru ia pelajari. Adegan tersebut merupakan cerminan dari nilai pendidikan karakter rasa ingin tau karena menggambarkan Paul yang memiliki ketertarikan tinggi dan berusaha untuk memperbanyak informasi dan memperluas pengetahuan dari sesuatu yang dilihat; didengar; dan dipelajari secara umum.

8. Menghargai Prestasi

Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi merupakan “keinginan yang ditunjukkan dengan aksi nyata untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi Masyarakat, dan mengakui, serta menghargai keberhasilan orang lain.”⁷² Berdasarkan temuan pada bab sebelumnya ditemukan *scene* yang menunjukkan nilai pendidikan karakter menghargai prestasi tau dalam film Rentang Kisah, adegan tersebut adalah:

a) Menit 46:21-46:27

Scene pada menit tersebut menampilkan adegan Mama Gita yang sedang melakukan panggilan video jarak jauh dengan Gita. Dalam

⁷² Kemendikbud. H.26-31.

Panggilan tersebut Mama Gita mengapresiasi Gita yang sudah berani untuk menunjukkan bakat bernyanyinya lewat unggahan *cover* lagu di kanal *youtube* milik Gita. Mama Gita juga membeikan dukungan kepada Gita yang mendapat *hate comment* pada *section* komentar video cover lagunya, ditunjukkan dengan dialog Mama Gita: **“Masak dia komen divideo kamu katanya suara kamu jelek banget! Gak bisa besok mama bakal kumpulin gank mama buat serang balik”**. Dialog dan adegan tersebut menggambarkan apresiasi serta dukungan Mama Gita terhadap pencapaian Gita. Adegan tersebut merupakan cerminan dari nilai pendidikan karakter menghargai prestasi karena menggambarkan Mama Gita yang mengakui dan menghargai keberhasilan orang lain; dan Gita yang berusaha keluar dari zona nyaman dan mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna.

9. Bersahabat

Nilai pendidikan karakter bersahabat merupakan “keterbukaan untuk menjalin komunikasi, berinteraksi, dan bekerjasama dengan orang lain.”⁷³ Berdasarkan temuan pada bab sebelumnya ditemukan *scene* yang menunjukkan nilai pendidikan karakter bersahabat dalam film Rentang Kisah, adegan tersebut adalah:

a) Menit 46:53-47:17

Adegan pada menit ke 46:53-47:17 menampilkan Gita yang bersedia untuk membantu tugas Putra, mekipun pada awalya Gita dan Putra tidak saling kenal akan tetapi Gita bersedia untuk menolong Putra dan timnya

⁷³ Kemendikbud. H.26-31.

untuk menyelesaikan tugas tersebut. Adegan tersebut juga menyorot kerjasama dan interaksi baik antara Gita dan juga Putra beserta teman temannya. Adegan tersebut merupakan cerminan dari nilai pendidikan karakter bersahabat karena menggambarkan Gita dan putra yang memiliki rasa senang untuk bergaul; berkomunikasi; dan bekerja sama dengan orang lain.

b) Menit 46:53-47:17

Scene pada menit 46:53-47:17 menampilkan adegan teman-teman Gita yang sedang merayakan ulang tahun Gita di sebuah restoran. Adegan tersebut menggambarkan suasana ceria dan keakraban yang begitu kental, teman teman gita memberikan kue kepada Gita dan menyanyikannya lagu selamat ulang tahun dalam bahasa Jerman. Adegan tersebut menggambarkan pertemanan antara Gita dan teman-temannya yang tidak memandang rendah satu sama lain meskipun memiliki banyak perbedaan. Adegan tersebut merupakan cerminan dari nilai pendidikan karakter bersahabat karena menggambarkan rasa senang untuk bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain.

10. Gemar Membaca

Nilai pendidikan karakter gemar membaca merupakan “kebiasaan meluangkan waktu untuk kegiatan literasi.”⁷⁴ Berdasarkan temuan pada bab sebelumnya ditemukan *scene* yang menunjukkan nilai pendidikan karakter bersahabat dalam film Rentang Kisah, adegan tersebut adalah:

⁷⁴ Kemendikbud. H.26-31.

a) Menit 1:01:34-1:02:07

Adegan pada menit tersebut menampilkan Gita yang selalu meluangkan waktu untuk membaca buku ditengah aktivitasnya. Adegan tersebut menggambarkan tingginya semangat literasi yang dimiliki oleh Gita. Adegan tersebut merupakan cerminan dari nilai pendidikan karakter gemar membaca karena menggambarkan semangat Gita yang meluangkan waktu untuk membaca buku.

11. Tanggung Jawab

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab merupakan “perilaku dan sikap seseorang guna menjalankan tugas, kewajibanya terhadap diri sendiri, Masyarakat, lingkungan, bangsa, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.”⁷⁵ Berdasarkan temuan pada bab sebelumnya ditemukan *scene* yang menunjukkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam film Rentang Kisah, adegan tersebut adalah:

a) Menit 52:06-52:32

Adegan tersebut menampilkan Papa Gita yang sedang sakit sedang berbincang dengan Gita melalui panggilan telpon. Dalam dialog tersebut Papa Gita menyampaikan kepada Gita bahwa Papa Gita masih mampu untuk membiayai kuliah Gita di Jerman ditunjukkan dengan dialog Papa Gita: **“Denger papa ya, papa masih kuat kerja dan papa masih bisa biayai kamu kuliah, jadi Gita kamu harus fokus dengan kuliahnya, ya nak? Baik-baik kamu disana, hati-hati.”** Dialog dan

⁷⁵ Kemendikbud.H 26-31

adegan tersebut menggambarkan Papa Gita yang mengusahakan peraanannya sebagai kepala rumah tangga dengan mencukupi kebutuhan keluarganya termasuk membiayai kuliah Gita di Jerman. Adegan tersebut merupakan cerminan dari nilai pendidikan karakter tanggung jawab karena menggambarkan kegigihan Papa Gita untuk menjalankan peran sebagai kepala keluarga.

b) Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rentang Kisah Dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

a. Religius

Nilai religius dalam film Rentang kisah digambarkan dalam berbagai adegan Berdasarkan hasil temuan pada bab IV pada menit 3:31-3:58 kutipan dialog pada menit tersebut memuat nasihat Mama Gita agar Gita tidak sholat dalam keadaan lapar. Nasihat tersebut bertujuan untuk mengingatkan Gita agar tidak sholat dengan terburu-buru hanya karena lapar. Secara tidak langsung nasihat Mama Gita mengajarkan Gita untuk berperilaku seimbang antara kebutuhan dunia (makan) dan Ibadahnya. Menit 53:59-56:05 juga menunjukkan nilai religius melalui adegan Mama Gita yang tetap beristiqomah untuk bersedekah meskipun ekonominya menurun. Mama gita yakin satu kebaikan akan melahirkan kebaikan lainnya dan jika kita membantu orang maka atas izin Allah orang lainpun akan mengulurkan tangannya pada kita ketika membutuhkan. Menit 1:07:24-1:08:03 menyajikan nilai religius melalui dialog Gita dan Paul, Gita menyarankan Paul untuk berdoa kepada Tuhan ketika menghadapi masalah. Tidak jauh beda dengan adegan sebelumnya menit 1:08:08-1:11:02 nilai Religius digambarkan melalui dialog Gita yang

menyarankan Paul untuk sholat. Penggalan adegan diatas mencerminkan sikap untuk selalu mengajarkan kebaikan kepada orang terdekat Kita. Menit 1:16:20-1:38:20 memuat nilai religius melalui adegan Gita yang menanyakan waktu untuk berhijab kepada mamanya dan juga Gita yang mantab untuk kembali mengenakan hijabnya.

Penggalan dialog dan adegan yang sebelumnya telah dipaparkan bahwa nilai karakter dalam film Rentang Kisah relevan dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2Ra). Nasihat mama Gita berkaitan dengan mengajarkan kehidupan yang seimbang juga senantiasa mengajak kepada kebaikan, selaras dengan Q.S Al-Qasas ayat 77:⁷⁶

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Ayat tersebut menitik beratkan pada aspek keseimbangan antara ukhrawi dan juga urusan duniawi, dengan ini nilai religius tersebut relevan dengan poin kompetensi berimbang (*tawāzun*) karena mengajarkan untuk menyeimbangkan aspek duniawi dan ukhrawi. Disisi lain dialog yang sebelumnya telah dipaparkan dalam bab IV mengenai keistiqomahan Mama

⁷⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an', *Qur'an Kemenag*
<<https://quran.kemenag.go.id/>>. 'Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an'.

Gita dalam bersedekah dan saran Gita kepada Paul untuk shalat dan berdoa selaras dengan Q.S Al-ahzab:21:⁷⁷

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa Rasulullah merupakan teladan yang ideal untuk umat. Sama halnya dengan Rasulullah yang selalu mengisyaratkan umatnya untuk berbuat kebaikan, nilai karakter religiusitas tokoh Mama Gita dan Gita yang sebelumnya dijelaskan tentunya relevan dengan nilai kompetensi keteladanan (*Qudwah*) karena berinisiatif untuk mendorong dan mengajak orang lain untuk berbuat baik.

Dialog antara Gita dan Mama Gita mengenai waktu yang tepat untuk berhijab yang sebelumnya telah dipaparkan dalam bab IV mencerminkan Gita yang bertransformasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik dengan menjaankan perintah agamanya. Dalam Q.S al-Ahzab ayat 59 disebutkan:⁷⁸

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Artinya: “Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah

⁷⁷Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an', *Qur'an* Kemenag
<<https://quran.kemenag.go.id/>>.

⁷⁸ *Ibid.*

untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Ayat tersebut berisi perintah untuk menutup aurat dengan cara mengenakan kerudung bagi Perempuan. Gita yang pada awalnya memang sudah mengenakan kerudung akan tetapi memilih melepasnya ketika berada di Jerman karena merasa berbeda dengan sekitarnya. Adegan yang sebelumnya telah dipaparkan menggambarkan Gita yang sudah tergerak hatinya untuk kembali menutup aurat dan berkerudung merupakan proses Gita untuk menjadi pribadi yang lebih taat terhadap ajaran agamanya. Nilai religius tokoh Gita ini tentunya relevan dengan nilai kompetensi berkeadaban (*taaddub*) karena menggambarkan pemahaman Agama/kepercayaan serta melaksanakan perintah agama yang merupakan sub nilai dari kompetensi berkeadaban (*taaddub*) dalam Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

b. Jujur

Nilai jujur dalam film Rentang kisah digambarkan dalam dialog Mama Gita, berdasarkan hasil temuan pada bab IV pada menit Nilai jujur dalam film Rentang kisah digambarkan dalam adegan menit 50:05-50:44 disajikan adegan dimana Mama Gita dengan berat hati harus menyampaikan kabar bahwa ekonomi keluarga sedang menurun. Meskipun berat karena pada awalnya Mama Gita sudah berjanji untuk menyediakan biaya selama Gita kuliah di Jerman, akan tetapi kondisi ekonomi yang menurun dan Papa Gita yang sedang sakit Membuat Mama Gita tidak bisa memberikan kiriman uang seperti biasanya. Keterbukaan Mama Gita terhadap kondisi ekonomi keluarga ini menunjukkan bahwa Mama Gita merupakan sosok yang

memiliki prinsip, Mama Gita memilih untuk berkata jujur daripada harus berbohong untuk menyembunyikan fakta.

Sejalan dengan indikator kompetensi dalam Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin mengenai kejujuran dan konsisten dalam menyampaikan kebenaran. Penggalan dialog dan adegan yang sebelumnya telah dipaparkan, nilai karakter dalam film Rentang Kisah relevan dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA), sebab berkaitan dengan sikap terbuka. Nilai jujur tersebut relevan dengan poin kompetensi konsisten (*i'tidāl*) karena mengajarkan kita pribadi yang memiliki prinsip serta konsisten antara ucapan dan perbuatan.

c. Kerja Keras

Berdasarkan temuan pada bab IV nilai kerja keras dalam film Rentang kisah digambarkan dalam berbagai adegan seperti pada adegan dalam menit 8:42-9:17 adegan tersebut berisi percakapan antara Gita kecil dengan Papanya mengenai surat PHK yang Gita Temukan. Dalam adegan tersebut disajikan momen dimana papa gita tidak menyalahkan keadaan Papa Gita lebih memilih mengajarkan gita untuk selalu bekerja keras, dan selalu optimis dalam menghadapi masalah. Nasihat Papa Gita tersebut secara tidak langsung menunjukkan contoh dan mendorong gita untuk tetap tegar dalam menghadapi cobaan hidup. Bercermin pada akhlaq Rasulullah, Rasulullah merupakan orang yang begitu sabar dan tegar ketika menghadapi berbagai rintangan dalam perjalanan dakwahnya meskipun demikian Rasulullah tidak pernah menyerah dalam menghadapi ujiannya beliau selalu berusaha dengan

sebaik mungkin agar dapat melewati ujian dengan baik. Q.S Al-ahzab:21 menjelaskan⁷⁹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”

Menit 33:00-33:17 juga menyajikan adegan dengan poin yang sama yakni tentang ujian dalam kehidupan, sebelumnya adegan ini berfokus kepada Gita yang mengalami demotivasi untuk melanjutkan studinya di Jerman. Sejalan dengan pemikiran Papa Gita, Mama menasihati Gita untuk pelan pelan beradaptasi dengan kehidupan perkuliahan di Jerman. Penggalan dialog dan adegan yang sebelumnya telah dipaparkan bahwa nilai karakter dalam film Rentang Kisah relevan dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2Ra), sebab berkaitan dengan mengajarkan kehidupan yang seimbang juga senantiasa mengajak kepada kebaikan. Nilai religius tersebut relevan dengan poin kompetensi keteladanan (*Qudwah*) karena Papa dan Mama Gita berinisiatif untuk mengajarkan Gita untuk tidak menyerah ketika menghadapi cobaan.

d. Mandiri

Berdasarkan temuan pada bab IV nilai mandiri dalam film Rentang kisah digambarkan dalam adegan menit 54:34-55:51, meskipun minim dialog akan tetapi adegan tersebut sangat menggambarkan transformasi tokoh Gita. Adegan dalam menit tersebut menampilkan Gita yang sedang mencari botol plastik bekas untuk ditukarkan menjadi uang karena tak

⁷⁹Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an', *Qur'an Kemenag*
<<https://quran.kemenag.go.id/>>.

kunjung mendapatkan pekerjaan paruh waktu untuk menambah uang sakunya.

Penggalan adegan yang sebelumnya telah dipaparkan bahwa nilai karakter dalam film Rentang Kisah relevan dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2Ra), sebab berkaitan dengan keberanian untuk mengambil keputusan. Nilai tersebut relevan dengan poin kompetensi dinamis dan inovatif (*tathawwur wa Ibtikâr*). Kompetensi ini menitik beratkan pada sikap aktif, kreatif, tekun, dan semangat dalam belajar. Menghadapi tantangan kemajuan zaman menuntut tiap-tiap individu untuk memiliki skill yang relevan agar tidak tergerus di Tengah arus kemajuan. Q.S Al-ra'd:11 menjelaskan:⁸⁰

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُعْزِرُوا مَا
بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Dengan ini poin dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*) bermaksud untuk memaksimalkan potensi jasmani&akal manusia guna

⁸⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an', *Qur'an Kemenag*
<<https://quran.kemenag.go.id/>>.

menjamin kehidupannya. Sejalan dengan karena gita berani mengambil keputusan untuk mencari botol plastik bekas untuk menambah uang sakunya alih-alih bergantung kepada orang lain, meskipun Gita merasa hal tersebut merupakan hal yang sedikit memalukan.

e. Demokratis

Berdasarkan temuan pada bab IV nilai demokratis dalam film Rentang kisah digambarkan dalam adegan menit 6:56-7:38, adegan tersebut berisi nasihat Mama Gita kepada Gita agar tidak asal dalam memilih kampus dan jurusan, ditambah Mama Gita memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada Gita tidak memaksakan Gita untuk mengambil jurusan yang sama sepertinya dulu. Selaras dengan Q.S Ali Imran:159 menjelaskan:⁸¹

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka, berkat Rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal”.

Ayat tersebut mengajarkan bahwa musyawarah merupakan keputusan yang relevan untuk diambil dalam menyelesaikan perkara baik

⁸¹Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an', *Qur'an Kemenag*
<<https://quran.kemenag.go.id/>>.

dalam skala kecil hingga permasalahan global menyangkut penyelenggaraan negara sekalipun.

Adegan dimana mama gita memberikan kebebasan pendapat kepada Gita ini relevan dengan kompetensi musyawarah (*syura*) sebab berkaitan dengan memberikan kebebasan dan juga terbuka untuk berdiskusi. Dengan ini nilai karakter dalam film Rentang Kisah relevan dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2Ra)

f. Rasa Ingin Tau

Berdasarkan temuan pada bab IV nilai rasa ingin tau dalam film Rentang kisah digambarkan dalam berbagai adegan seperti pada adegan dalam menit 1:19-1:43 juga pada menit 1:14:09-1:14:16 kedua adegan tersebut menggambarkan rasa ingin tau mengenai hal yang baru mereka dengar. Pada menit ke 1:19-1:43 membahas rasa kaingin tauan Gita mengenai pekerjaan di Amerika dan pada menit ke 1:19-1:43 menyajikan adegan rasa kaingin tauan Paul terhadap wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW.

Rasa ingin tau tokoh diatas merupakan salah satu indicator dalam kompetensi Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin tentang berpikir kritis. Selaras dengan Q.S Al-ra'd:11 menjelaskan:⁸²

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ مَا
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:

⁸² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an', *Qur'an Kemenag*
<<https://quran.kemenag.go.id/>>.

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Dengan ini poin dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikār*) bermaksud untuk memaksimalkan potensi jasmani&akal manusia guna menjamin kehidupannya. Berfikir kritis merupakan salah satu aspek dari pemaksimalan potensi jasmani. Dengan ini penggalan adegan yang sebelumnya telah dipaparkan, bahwa nilai karakter dalam film Rentang Kisah relevan dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2Ra), sebab berkaitan dengan pemikiran kritis para tokoh terhadap informasi baru yang mereka dapat. Nilai tersebut relevan dengan poin kompetensi dinamis dan inovatif (*Tatthawur wa Ibtikar*).

g. Menghargai Prestasi

Nilai menghargai prestasi dalam film Rentang kisah dapat dijumpai pada adegan menit 46:21-46:27 adegan tersebut menampilkan Mama Gita yang sedang melakukan panggilan video jarak jauh dengan Gita. Mama gita memberikan apresiasi terhadap video gita sedang bernyanyi yang diunggah di kanal youtube milik Gita. Mama gita juga mengkritik *account* yang berkomentar buruk tentang Gita. Penggalan adegan yang sebelumnya telah dipaparkan bahwa nilai karakter dalam film Rentang Kisah relevan dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2Ra), sebab menyorot apresiasi dan

kasih sayang Mama Gita terhadap Gita. Selaras dengan Q.S Al-Hujurat ayat 11 yang menjelaskan:⁸³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) *fasik* setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.” Dengan ini nilai tersebut relevan dengan poin kompetensi berkeadaban (*taddub*)

h. Bersahabat

Berdasarkan temuan pada bab IV nilai bersahabat dalam film Rentang kisah dapat dijumpai pada adegan menit menit ke 33:23-35:57 menit tersebut menampilkan Gita yang bersedia membantu Putra dan kelompoknya untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam menyelesaikan tugas tersebut Gita berkerjasama dengan Putra serta saing membantu untuk merampungkan tugas tersebut. Penggalan adegan yang sebelumnya telah dipaparkan menunjukkan nilai karakter dalam film Rentang Kisah relevan dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2Ra), sebab menyoroti kerja sama dan kerukunan Gita dan kelompok Putra dalam menyelesaikan tugas. Interaksi dan kolaborasi Gita dengan kelompok Putra membuat nilai tersebut relevan dengan poin kompetensi

⁸³ ‘Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an’.

toleransi (*tasāmuḥ*) karena relevan dengan dimensi nilai poin kompetensi toleransi (*tasāmuḥ*) kerjasama kolaboratif.

Adegan menit 46:53-47:17 menampilkan Gita dan teman-temannya sedang merayakan ulang tahun. Meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda Gita dan teman-temannya tetap berteman dengan baik tanpa mempermasalahkan perbedaan yang ada. Penggalan adegan yang sebelumnya telah dipaparkan bahwa nilai karakter dalam film Rentang Kisah relevan dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2Ra), sebab menyoroti kerukunan pertemanan Gita.

Selaras dengan Q.S Al-hujurat: 13 yang menyebutkan:⁸⁴

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”

Dari ayat tersebut jelas menunjukkan bahwa mulia tidaknya seseorang bukan dipandang dari latar belakang sosialnya. Persahabatan Gita dan temannya tanpa memandang perbedaan latar belakang ini membuat nilai tersebut relevan dengan poin kompetensi kesetaraan. (*musāwah*).

⁸⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag*
<<https://quran.kemenag.go.id/>>.

i. Tanggung jawab

Nilai gemar membaca dalam film Rentang kisah dapat dijumpai pada adegan menit menit ke 52:06-52:32 menampilkan Papa Gita dan Gita yang terhubung melalui sambungan telepon. Papa Gita menegaskan meskipun sedang sakit tapi Papa Gita masih mampu untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga. Penggalan adegan yang sebelumnya telah dipaparkan bahwa nilai karakter dalam film Rentang Kisah relevan dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2Ra), sebab menyoroti sikap Papa Gita yang tidak lepas tanggung jawab dengan tetap memberikan hak kepada gita untuk melanjutkan sekolahnya, serta mengusahakan untuk memenuhi kewajibannya sebagai kepala keluarga. Nilai tersebut relevan dengan poin kompetensi Adil dan Konsisten

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rentang Kisah Dan Relevansinya dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Film Rentang Kisah syarat akan nilai-nilai pendidikan karakter, peneliti menemukan 11 nilai pendidikan karakter didalam film tersebut. Adapun 10 nilai-pendidikan karakter tersebut meliputi: (1) Nilai pendidikan karakter religius, (2) Nilai pendidikan karakter jujur, (3) Nilai pendidikan karakter kerja keras (4) Nilai pendidikan karakter mandiri (5) Nilai pendidikan karakter demokratis, (6) Nilai-pendidikan karakter rasa ingin tau, (7) Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi, (8) Nilai pendidikan karakter bersahabat, (9) Nilai pendidikan karakter gemar membaca (10) Pendidikan karakter tanggung jawab.
2. Sembilan dari sepuluh nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam film Rentang Kisah memiliki relevansi dengan Profil pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA), sepuluh nilai tersebut adalah: (1) Nilai pendidikan karakter religius relevan dengan berimbang (*tawāzun*), keteladanan (*qudwah*), dan berkeadaban (*ta’addub*) (2) Nilai pendidikan karakter jujur relevan dengan adil dan konsisten (*i’tidāl*), (3) Nilai pendidikan karakter kerja keras relevan dengan dinamis dan inovatif (*tathawwur wa Ibtikâr*), (4) nilai pendidikan karakter mandiri relevan dengan dinamis

dan inovatif (*tathawwur wa Ibtikâr*), (5) Nilai pendidikan karakter demokratis relevan dengan musyawarah (*Syûra*), (6) Nilai pendidikan karakter rasa ingin tau relevan dengan dinamis dan inovatif (*tathawwur wa Ibtikâr*), (7) Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi relevan dengan berkeadaban (*taaddub*), (8) Nilai pendidikan karakter bersahabat relevan dengan toleransi (*tasāmuḥ*) dan kesetaraan (*musāwāḥ*), (10) Nilai pendidikan karakter tanggung jawab relevan dengan adil dan konsisten (*i'tidāl*).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran dari peneliti yang dapat dijadikan sebagai acuan atau pertimbangan bagi peneliti selanjutnya atau Lembaga yang hendak melakukan penelitian relevan, diantaranya sebagai berikut:

1. Film rentang kisah sarat akan nilai-nilai pendidikan karakter ditambah dengan adanya yang relevan dengan profil pelajar rahmatan lil alamin membuat film ini cocok untuk diteliti kembali khususnya penelitian yang menitik beratkan pada media internalisasi pendidikan karakter.
2. Film Rentang Kisah menyajikan berbagai adegan padat akan nilai-nilai pendidikan karakter, sehingga film ini cocok untuk ditonton oleh penggemar film. Dikarenakan pemaparan nilai pendidikan karakter disajikan secara nyata dalam bentuk audio (dialog) dan visual (adegan yang diperankan).

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul, and Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, 2021
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan, 'KBBI VI Daring' <<https://kbbi.kemendikdasmen.go.id>>
- Daniyarti, WiwiDwi, Mapata, Moh. Khoirul Fatihin, Suyitno, Hermania Bhoki, Krisantus Minggu Kwen, and others, *PENDIDIKAN KARAKTER Konsep, Model, Desain, Dan Strategi Membentuk Kepribadian Anak* (Malang: Literasi Nusantara Abadi Grub, 2024)
- 'Data Gabungan: Jumlah Kasus Perundungan Naik Dua Kali Lipat', *Pusiknas Bareskrim Polri*, 2025 <https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/data_gabungan:_jumlah_kasus_perundungan_naik_dua_kali_lipat>
- Deri Firmansyah, Asep suryana, 'Konsep Pendidikan Akhlak : Kajian Tafsir Surat Al Hujurat Ayat 11-13 Al-Mutharahah : Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan', *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19 (2022), 58–82 <<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>>
- Direktorat KSKK, Madrasah, 'Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2022, 1–108
- 'Film Rentang Kisah', *Universitas Sains & Teknologi Komputer (STEKOM) Pusat Kelas Karyawan* <[https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Rentang_Kisah_\(film\)](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Rentang_Kisah_(film))>
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Hasanah, Umrotul, and Lukman Nulhakim, 'Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis', *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 1 (2015), 91

<<https://doi.org/10.30870/jppi.v1i1.283>>

Hidayat, Rahmat dan Abdillah, *Buku Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, 2019

Indonesia, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional’, 2003

J.Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)

Jati, Panggih Mutiara, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Rentang Kisah Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Di SMP’, *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5 (2024), 70–80

Karim, Nurdin, ‘Pendidikan Karakter’, *Shautut Tarbiyah-IAIN Kendari*, 16 (2010), 72

Kemendikbud, ‘Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan.’, 2010

Kesuma, Dharma; Cepi Triyatna; Juhar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
<<https://www.scribd.com/document/369442847/Pendidikan-Karakter-Kajian-Teori-Dan-Praktek-Di-Sekolah-Dharma-Kesuma>>

Khafid, Sirojul, ‘Sinopsis Rentang Kisah Di Disney Plus: Cerita Hidup Gita Savitri’, *Tirto.Id* <<https://tirto.id/sinopsis-rentang-kisah-di-disney-plus-cerita-hidup-gita-savitri-f4wk>>

‘Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an’, *Qur’an Kemenag*
<<https://quran.kemenag.go.id/>>

Luthfiyani, P. W., & Murhayati, S., ‘Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif.’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (2024), 45315–45328.
<<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/21803>>

Muhammad Ali Ramdhani, ‘Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi

- Pendidikan Karakter’, *Journal of Industrial Relations*, 26 (1984), 112–19
<<https://doi.org/10.1177/002218568402600108>>
- Mutmainah, ‘Profil Gita Savitri Devi, Konten Kreator Yang Fotonya Dicatut Sebagai Mahasiswa UIPM Artikel Ini Telah Tayang Di JatimTIMES.Com Dengan Judul “Profil Gita Savitri Devi, Konten Kreator Yang Fotonya Dicatut Sebagai Mahasiswa UIPM”’, *Jatim Imes*, 2024
- Najili, Hakin, Hendri Juhana, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin, ‘Landasan Teori Pendidikan Karakter’, *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5 (2022), 2099–2107 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>>
- Nurfasihah, Siti Aida, Ade Holis, Jafar Amirudin, and Ani Siti Anisah, ‘Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Dan Relevansinya Dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12 (2025), 304–16 <<https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.5184>>
- Pratiwi, Yulia, Ammar Ammar, and Chanifudin Chanifudin, ‘Dampak Teknologi Dan Fenomena Degradasi Moral Menurut Perspektif Pendidikan Islam’, *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 5 (2024), 324–32 <<https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i2.8656>>
- Putri, Rizkiana, Murtono Murtono, and Himmatul Ulya, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin Dan Ipin’, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7 (2021), 1253–63 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1401>>
- Rahmatul, Raras, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rentang Kisah Karya Danial Fikri Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam’, 2021, 6
- Rajun Wagola, Mhd Lailan Arqom, Waharjani, ‘Analisis Konsep Pendidikan Karakter: QS. Al-Ahzab Ayat 21 Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam Kontemporer’, *Incare: International Journal of Education Resources*, 6 (2025), 522–37
- Rido, Imran, ‘Pendidikan Sosial Dalam Perspektif Al Qur’an’, *Tazkiah: Journal of Islamic Education*, 1 (2023), 16–29

- Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, Dan Langkah Praktis* (Jakarta: Erlangga, 2011)
- Saputri, Ipit, Lusiana, Fathiatuzahroh, and Sastra Wijaya, 'Memahami Perkembangan Psikomotorik, Kognitif, Dan Afektif Pada Anak Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8 (2024), 602–9
- Shalihah, Mila Hasanah dan Siti, *Model Pembelajaran UT-10 Untuk Penguatan Character Building Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin Di Madrasah Ibtidaiyah*, 2021
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016)
- Sudrajat, Ajat, 'Mengapa Pendidikan Karakter', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1 (2011), 45 <<https://doi.org/10.1111/2048-416x.2017.12004.x>>
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Yudistira, Muhamad, 'Alamin Dalam Pendidikan Islam Menurut Perspektif Qs Al Anbiya', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7 (2024), 13956–58
- Yuni Prastiwi Ningsih, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Nussa-Rarra Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Anak Usia Sd/Mi', *Skripsi*, 2020, 164 <<http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/16827>>
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2017)
- Zupi, Alwizar, Djeprin Ehulawa, 'Analisis Profil Pelajar Rahmatan Lil ' Alamin Dalam Buku Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam', *Al Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 8 (2025), 32–48 <<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/index>>

LAMPIRAN

lampiran 1 Poster film Rentang Kisah



lampiran 2 Temuan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rentang Kisah

Religius



Scene 3:31-3:58 Mama Gita menasihati gita agar makan terburu-buru



Scene 53:59-56:05 istiqomah dalam bersedekah



Scene 1:07:24-1:08:03 saran untuk berdoa



Scene 1:08:08-1:11:02 Gita menyarankan Paul untuk Sholat



Scene 1:16:20-1:38:20 Gita menghubungi mamanya untuk meyakinkan diri mengenakan hijab.

Jujur



Scene 50:05-50:44 Mama Gita jujur mengenai kondisi ekonomi yang sedang menurun

Kerja Keras



Scene 8:42-9:17 Papa Gita memberikan wejangan untuk selalu optimis dan bekerja keras



Scene 33:00-33:17 Gita menangis mendengarkan Nasihat Mama Gita untuk belajar beradaptasi terhadap kehidupan di Jerman



Scene 53:00-53:18 Gita mencari pekerjaan paruh waktu untuk menambah uang saku

Mandiri



Scene 54:34-55:51 Gita mengumpulkan boto bekas untuk ditukar menjadi uang

Demokratis



Scene 6:56-7:38 Mama Gita membebaskan gita untuk memilih jurusan kuliah

Rasa Ingin Tau



Scene 1:19-1:43 Gita bertanya mengenai pekerjaan di Amerika



Scene 1:14:09-1:14:16 Paul bertanya mengenai proses turunnya wahyu pertama

Menghargai Prestasi



Scene 46:21-46:27 Mama Gita Memberikan apresiasi

Bersahabat



Scene 46:53-47:17 perayaan ulang tahun Gita



Scene 46:53-47:17 Gita membantu tugas kelompok Putra

Gemar Membaca



Scene 1:01:34-1:02:07 Gita membaca buku

Tanggung Jawab



Scene 52:06-52:32 Papa Gita menelpol Gita

lampiran 3 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110123
Nama : AMELIA KHOIRUN NISA'
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : BENNY AFWADZI, M.Hum
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rentang Kisah Dan Relevansinya Dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

IDENTITAS BIMBINGAN

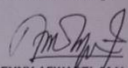
No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	19 Desember 2025	BENNY AFWADZI, M.Hum	Pengajuan Judul IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MAN 1 LAMONGAN SEBAGAI UPAYA PERCEPATAN PENCAPAIAN SUSTAINABLE DEVELOPMENTS GOAL'S (SDGs)	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	04 Februari 2026	BENNY AFWADZI, M.Hum	Konsultasi outline proposal penelitian dengan judul baru 'Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rentang Kisah Dan Relevansinya Dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin'	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	08 Februari 2026	BENNY AFWADZI, M.Hum	Bimbingan BAB I & II	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	20 Februari 2026	BENNY AFWADZI, M.Hum	Revisi dan bimbingan BAB I&II	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	25 Februari 2026	BENNY AFWADZI, M.Hum	Bimbingan BAB III	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	06 Maret 2026	BENNY AFWADZI, M.Hum	Bimbingan BAB I,II & III ACC Seminar Proposal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	18 April 2026	BENNY AFWADZI, M.Hum	Diskusi poin revisi pasca seminar proposal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	20 April 2026	BENNY AFWADZI, M.Hum	Revisi I studi kasus pendahuluan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	27 April 2026	BENNY AFWADZI, M.Hum	Revisi II bab 3 metode penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	29 April 2026	BENNY AFWADZI, M.Hum	Revisi III bab 3 Metode Penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	04 Mei 2026	BENNY AFWADZI, M.Hum	Bimbingan BBAB IV	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	07 Mei 2026	BENNY AFWADZI, M.Hum	Revisi BAB IV	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	18 Mei 2026	BENNY AFWADZI, M.Hum	BAB V	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	25 Mei 2026	BENNY AFWADZI, M.Hum	Revisi BAB 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	11 Juni 2026	BENNY AFWADZI, M.Hum	Bimbingan BAB 1,2,3,4,5,6	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

16	12 Juni 2026	BENNY AFWADZI, M.Hum	ACC Sidang Skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
----	--------------	----------------------------	--------------------	--------------------	--------------------

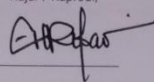
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


BENNY AFWADZI, M.Hum

Kajur / Kaprodi,



lampiran 4 Biodata Penulis



Nama : Amelia Khoirun Nisa'
NIM : 210101110123
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 19 Desember 2002
Fak./Jur./Prog.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Jurusan Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2021
Alamat : Jl. Gatot Subroto, 37 Randusari-Gadingrejo. Kota Pasuruan
Alamat E-mail : ameliakn19@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
1. TK. Dharmarini VI
2. UPT SDN Randusari
3. SMPN 2 Pasuruan
4. SMAN 1 Pasuruan
5. S1 Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2021-2026)